



**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Disusun oleh:

Vania Deshinta

150810301118

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Vania Deshinta

150810301118

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Wiwik Widarwati dan Bapak Imam Asmu'i yang selama ini selalu mendoakan, memberi motivasi, semangat, cinta, kasih, dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing saya Novi Wulandari Widiyanti, SE., M.Acc & Fin, Ak. dan Bunga Maharani, SE., M.SA. , terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan motivasi.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

**“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”
(An Najm : 39)**

**“Life doesn’t require that we be the best, only that we try our best”
(H. Jackson Brown, Jr.)**

**“Cukuplah Allah sebagai penolong kami. Dan Allah sebagai sebaik-baik pelindung”
(QS. Ali Imran :173)**

**“Saya tidak bisa mengubah arah angin, namun saya bisa menyesuaikan pelayaran saya untuk selalu menggapai tujuan saya”
(Jimmy Dean)**

**“Learn from yesterday, live for today, and hope for tomorrow”
(Albert Einstein)**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vania Deshinta

NIM : 150810301118

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017) adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Januari 2019

Yang menyatakan,

Vania Deshinta

NIM 150810301118

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017)

Nama Mahasiswa : Vania Deshinta

NIM : 150810301118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 14 Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari W., S.E., M.Acc & Fin, Ak.

NIP. 19801127 200501 2003

Bunga Maharani, S.E., M.SA.

NIP. 19850301 201012 2005

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017)

Oleh

Vania Deshinta

150810301118

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc & Fin, Ak.

Dosen Pembimbing II : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

Vania Deshinta

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yaitu diperoleh melalui IDX dan *website* masing-masing perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 10 perusahaan, yang terdiri dari perusahaan manufaktur, jasa, dan pertambangan dalam kurun waktu selama 3 tahun. Kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 selama periode 2015-2017, perusahaan secara berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2015-2017, tidak termasuk perusahaan perbankan, menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode pengamatan, dan perusahaan yang memiliki rekan industri yang sama dalam sampel penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Indeks LQ45, Kualitas Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan

Vania Deshinta

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of liquidity, leverage, and quality of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value. This research uses quantitative approach and it uses secondary data. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection is obtained through IDX and the website of each company listed in LQ45. This study uses a sample of 10 companies, consisting of manufacturing, service, and mining companies within a period of 3 years. The criteria set are : (1) companies included in the LQ 45 during the period 2015-2017, (2) companies are succesively included in the LQ45 index during the period 2015-2017, (3) excluding banking companies, (4) issuing sustainability reports during the observation period, and (5) companies that have industry aprtners who same in the study sample. The method of data analysis in this study uses multiple liner regression analysis with descriptive statistical tests, classic assumption test, and hypothesis testing consisting of t-test. The results of this research show that liquidity has a positive effect on firm value, while leverage and the quality of CSR disclosure have no effect on firm value.

Keywords: *Index LQ45, Quality of CSR Disclosure, Leverafe, Liquidity, Firm Value*

RINGKASAN

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017) Vania Deshinta, 150810301118; 2019, 125 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan ialah memaksimalkan laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, yang mana disebut *agency problem*. Permasalahan ini terjadi ketika terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen, dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi kondisi dalam perusahaan dibandingkan pemegang saham.

Informasi menjadi hal mendasar yang dibutuhkan oleh investor. Perusahaan akan melaporkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat berupa kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Corporate Governance*, dll.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan. Prestasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, sehingga investor dapat memperoleh informasi mengenai tingkat profitabilitas, likuiditas yang diukur melalui rasio keuangan.

Umumnya, kinerja keuangan dinilai melalui profitabilitasnya. Namun, kinerja keuangan bukan hanya dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan.

Perusahaan juga harus memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban harus terpenuhi untuk menciptakan kestabilan dalam perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan rasio solvabilitas menggunakan *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang.

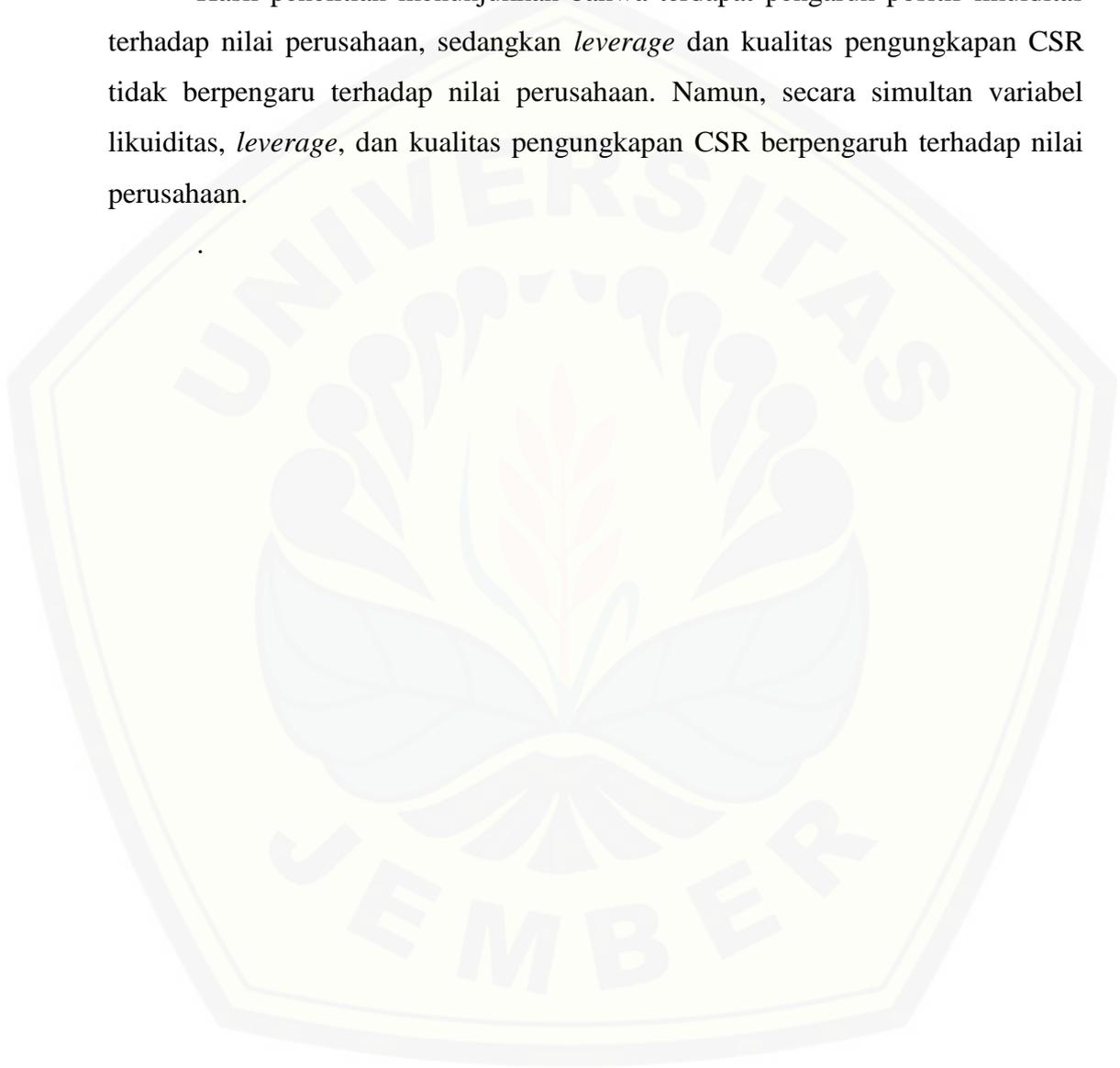
Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR. Saat ini kinerja keuangan bukan satu-satunya perhatian investor dalam menginvestasikan dananya. Isu-isu keberlanjutan yang menjadi perhatian utama saat ini, karena perusahaan dinilai mengabaikan kondisi lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini gencar untuk melakukan praktik pelaporan CSR agar perusahaan tetap dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Pelaporan CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan memperoleh kepercayaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah praktik pelaporan CSR mengindikasikan komitmen pada CSR untuk meningkatkan kualitas informasi atau hanya untuk membangun citra di mata masyarakat yang dapat mempengaruhi persepsi positif pemegang saham. Sehingga penelitian ini akan mengukur pengungkapan CSR dari segi kualitas dimana menggabungkan tiga dimensi, yaitu konten informasi yang diungkapkan (apa dan seberapa banyak pengungkapannya), jenis informasi yang digunakan (bagaimana pengungkapannya), dan *managerial orientation* (pendekatan manajemen terhadap CSR). Sehingga dalam pengukurannya lebih akurat untuk memastikan *stakeholder* memperoleh informasi yang lebih berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan

purposive sampling karena peneliti memiliki tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data diperoleh melalui IDX dan *website* perusahaan terkait. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan kualitas pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan variabel likuiditas, *leverage*, dan kualitas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang
Terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vania Deshinta
NIM : 150810301118
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Rochman Effendi, S.E., M. Si., Ak. (.....)
NIP. 197102172000031001

Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M. Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2017)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
5. Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc & Fin., Ak. Dan Bunga Maharani, S.E., M.SA. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
7. Ibu dan Ayah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-Teman Akuntansi 2015;

10. Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SLTA yang sudah mengajarkanku selama ini.
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN.....	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Signalling Theory	9
2.1.2 Stakeholder Theory	10
2.1.3 Teori Legitimasi	11
2.1.4 Nilai Perusahaan	12
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.6 Analisis Rasio	16
2.1.7 Corporate Social Responsibility (CSR).....	19
2.1.8 Konsep Triple Bottom Line.....	22
2.1.9 GRI Reporting Framework.....	23
2.1.10 Kualitas Pengungkapan CSR.....	24

2.1.11	Laporan CSR yang Berdiri Sendiri.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.4	Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.4.2	Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	30
2.4.3	Pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	31
BAB 3.	METODE PENELITIAN	34
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Variabel Penelitian	36
3.5.1	Variabel Independen	36
3.5.1.1	Likuiditas	36
3.5.1.2	Leverage.....	37
3.5.1.3	Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)	37
3.5.2	Variabel Dependen.....	40
3.6	Metode Analisis Data	40
3.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	42
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	43
3.6.2.4	Uji Multikolinearitas	43
3.6.3	Uji Hipotesis	43
3.6.3.1	Uji R^2 atau Koefisien Determinasi	43
3.6.3.2	Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F).....	44
3.6.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	44
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46

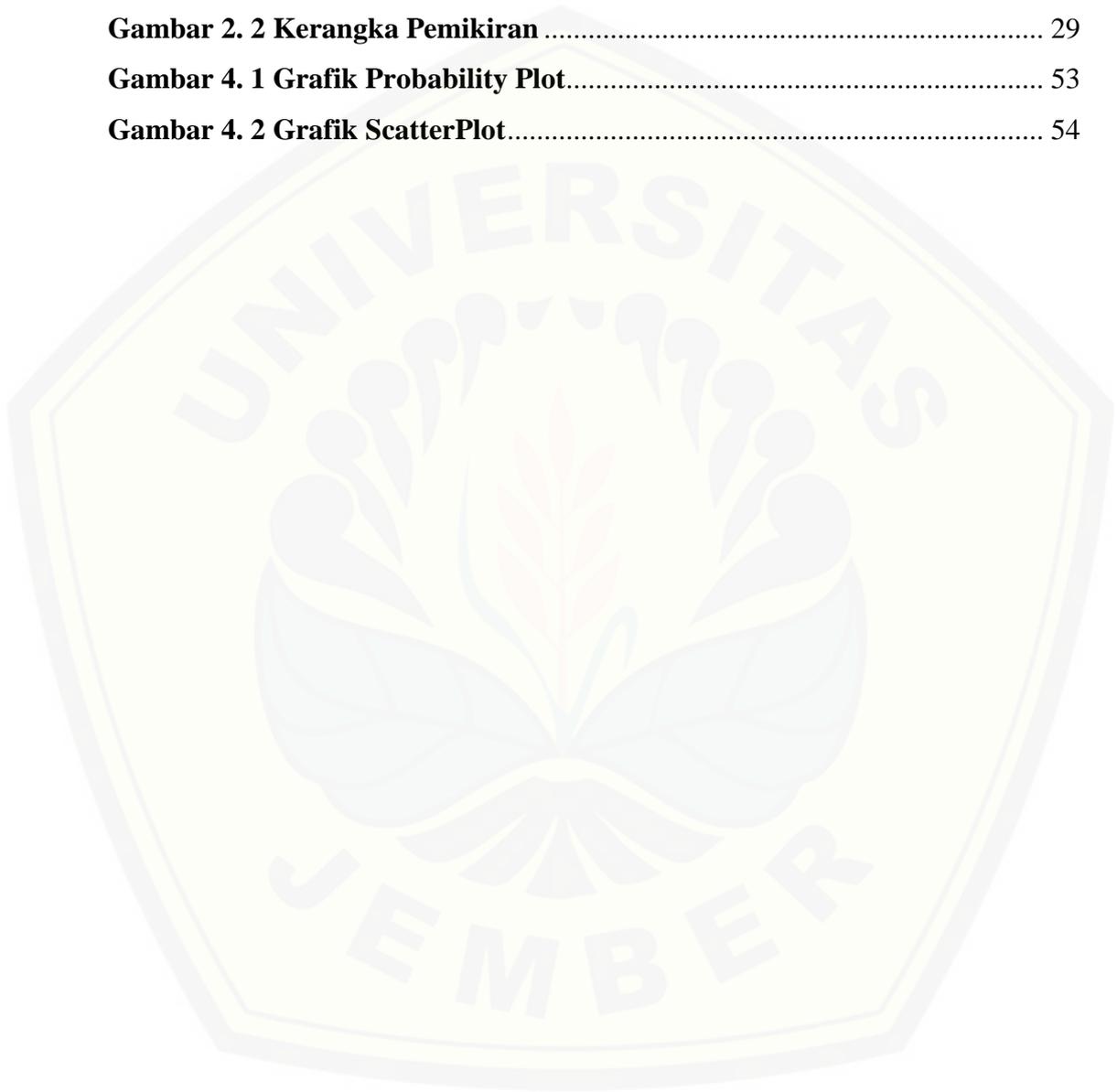
4.1 Gambaran Objek Penelitian	46
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2.5 Uji F.....	58
4.2.6 Uji Hipotesis	58
4.3 Pembahasan Uji Hipotesis	60
4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	60
4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	61
4.3.3 Pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 4. 2 Nama Perusahaan dan Sektor.....	47
Tabel 4. 3 Descriptive Statistic.....	49
Tabel 4. 4 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Runs Test.....	55
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Berganda.....	56
Tabel 4. 9 Tabel Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4. 10 Uji F.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Triple Bottom Line	23
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Grafik Probability Plot.....	53
Gambar 4. 2 Grafik ScatterPlot.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Indeks GRI G4	71
Lampiran 2. Data Variabel Likuiditas (Current Ratio).....	79
Lampiran 3. Data Variabel Leverage.....	80
Lampiran 4. Data Variabel Nilai Perusahaan.....	81
Lampiran 5. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks RQT) ...	82
Lampiran 6. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks DEN)....	82
Lampiran 7. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (ACC).....	83
Lampiran 8. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks MAN) .	83
Lampiran 9. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (indeks RQT).....	84
Lampiran 10. Standarisasi Kualitas Pengungkapan (DEN)	84
Lampiran 11. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks ACC)	85
Lampiran 12. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks MAN) ...	85
Lampiran 13. Nilai Kualitas Pengungkapan CSR setelah Standarisasi	86
Lampiran 14. Langkah Perhitungan Kualitas Pengungkapan CSR.....	87
Lampiran 15. Uji Statistik Deskriptif	101
Lampiran 16. Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 17 Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
Lampiran 18. Uji Hipotesis	105

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Upaya perusahaan untuk memenuhi tujuan jangka pendek dilakukan dengan cara memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dikuasainya. Untuk memenuhi tujuan jangka panjang, perusahaan berorientasi memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, karena harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik (Clementin & Priyadi, 2016).

Nilai perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor, karena menunjukkan indikator untuk menilai perusahaan secara menyeluruh. Menurut (Rahayu, 2010), nilai perusahaan merupakan sebuah acuan untuk mengukur kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dalam dunia bisnis. Dalam (Mahendra, 2012:130) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan sebuah harga atau nilai yang harus dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan yang baik mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi pemegang saham, sehingga para *shareholder* akan menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, akan terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut *agency problem*. Seringkali pihak manajemen memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Perbedaan ini mengakibatkan konflik yang disebut *agency conflict* (Melani & Wahidahwati, 2017). Hal ini dapat terjadi apabila manajer lebih mementingkan kepentingannya yang mana bertentangan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam *Agency theory* membahas pentingnya *shareholder* untuk memberikan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli (*agent*) yang lebih memahami pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan yang timbul ini

terjadi karena kemungkinan tenaga ahli (*agent*) tidak bertindak selaras dengan pemegang saham. Manajer selaku pengelola dalam perusahaan mengetahui lebih akurat informasi dalam perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya daripada pemegang saham. Dalam hal ini manajemen berkewajiban untuk menyampaikan informasi terkait kondisi terkini entitas pada pemegang saham.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dalam mengambil keputusan. Investor memerlukan sebuah informasi yang rinci, terpercaya, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan secara tepat. Perusahaan akan melaporkan informasi jika dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Biasanya, informasi yang dapat dilaporkan perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sustainability Reporting*, dan lain-lain.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat menarik *stakeholder*. Kinerja keuangan memiliki definisi yaitu penetapan ukuran-ukuran tertentu yang mampu mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam dunia bisnis bersaing untuk memperoleh pelanggan secara optimal, mencapai tujuan ekspansi, menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan kinerja khususnya dalam kinerja keuangannya yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, yang mana kondisi tersebut dapat berubah tiap periode pelaporan. Perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan dapat berdampak pada permintaan saham perusahaan. Jika perusahaan memperoleh prestasi tinggi maka perusahaan tersebut menjadi pertimbangan investasi oleh investor. Prestasi yang diperoleh tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga investor dapat memperoleh informasi mengenai tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, rentabilitas yang dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Umumnya, kinerja keuangan dinilai melalui profitabilitasnya. Namun, kinerja keuangan bukan hanya dinilai melalui tingkat laba yang dihasilkan. Selain

laba, perusahaan juga harus melaksanakan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban harus terpenuhi untuk menciptakan kestabilan dalam perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari segi kewajiban adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Nilai likuiditas yang tinggi dapat mengurangi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tinggi rendahnya rasio ini dapat mempengaruhi hasrat calon investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Berdasarkan penelitian (Rompas, 2013) yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas dapat menjadi acuan dan membantu investor untuk mengelola dan menginvestasikan dananya di perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas maka akan memengaruhi nilai perusahaan yang dapat mengarah pada hal positif perusahaan, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

Leverage menunjukkan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (Brigham & Houston, 2001). *Leverage* muncul ketika perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aktiva dan sumber keuangan yang menyebabkan munculnya beban tetap, yaitu biaya penyusutan, dan utang yang memunculkan biaya bunga (Sudana, 2011). Dalam penelitian Ernawati (2015) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menggunakan utang secara efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun utang perusahaan yang besar berarti resiko *leverage* juga semakin tinggi karena menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selama beberapa tahun terakhir, perhatian yang ditujukan oleh perusahaan, pemerintah, dan kelompok lainnya adalah mengenai isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Munculnya kesadaran akan pelestarian lingkungan di Indonesia mengalami berkembang dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan dibuatnya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74 berlaku pada tanggal 16 Agustus 2007. Dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangan, perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang kegiatannya berhubungan dengan sumber daya alam. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengkomodasikannya yaitu melakukan praktik pelaporan CSR. Perusahaan dituntut untuk mengungkapkan kinerja finansialnya termasuk kinerja sosial dan lingkungannya. Konsep ini berdasar pada prinsip *triple bottom line*, yaitu perusahaan tidak hanya berorientasi untuk memaksimalkan laba (*profit*), namun perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*) akibat aktivitas perusahaan (Bonson & Bednavora, 2014). Pengungkapan CSR dapat dilaporkan dalam laporan tahunannya atau dalam *Sustainability Reporting*.

Legitimacy Theory menekankan bahwa sebuah entitas dapat bertahan apabila masyarakat di lingkungan entitas merasa bahwa entitas beroperasi sejalan dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan sekedar tanggung jawab yang berpedoman pada konsep *single bottom line* saja, yaitu refleksi nilai perusahaan dalam kinerja keuangannya saja. Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada lingkungan dan sosial untuk memastikan nilai perusahaan tumbuh berkelanjutan.

Dengan menggunakan *legitimacy theory*, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah praktik pelaporan CSR menunjukkan komitmen perusahaan dalam pengungkapan CSR untuk memberikan informasi yang berkualitas atau pengungkapan tersebut digunakan untuk membangun citra dalam upaya mempengaruhi persepsi positif pemegang kepentingan. Banyak penelitian sebelumnya yang memeriksa pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Melani & Wahidahwati (2017) menyatakan pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian pada tahun yang sama oleh Retno (2017) mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya *gap* dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan variable kualitas pengungkapan CSR untuk melihat apakah dengan mengukur kualitas pengungkapan akan dapat mengambil hasil yang lebih baik untuk menentukan apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas pengungkapan CSR diukur dengan memasukkan tiga dimensi, yaitu konten informasi yang diungkapkan (informasi apa dan banyak pengungkapannya), tipe informasi (bagaimana pengungkapannya), dan *managerial orientation* (pendekatan manajemen terhadap CSR). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Beretta & Bozzolan (2004) dalam (Nasution & Adhariyani, 2016) yang melakukan pengukuran kualitas pengungkapan, ketiga dimensi tersebut diformulasikan dalam mengukur kualitas pengungkapan CSR. Penggabungan ini dilakukan untuk meningkatkan pengukuran kualitas pengungkapan dengan menambah dimensi lain sebanyak jumlah/banyaknya dan tema pengungkapan yang umumnya banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Pendekatan multidimensi mengukur kualitas pengungkapan, baik dalam hal kuantitas maupun kekayaan informasi yang diungkapkan sehingga dapat menangkap kegunaan informasi bagi pengguna dalam menganalisis dampak sosial dan lingkungan, serta dapat menangkap pendekatan yang digunakan manajemen dalam melaporlkan kegiatan CSR.

Pelaporan CSR berdampak positif pada perusahaan, karena kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen pada produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba perusahaan yang akan meningkat pula., maka perusahaan dapat menarik minat investor, karena tingkat laba perusahaan digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan nantinya akan menambah nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Paradigma yang digunakan oleh perusahaan adalah *profit oriented*. Perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan laba tinggi atau memiliki kinerja keuangan baik. Namun, jika laba perusahaan relatif kecil dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil. Selain itu, profitabilitas juga berkaitan erat dengan likuiditas, dikarenakan profitabilitas yang diperoleh juga dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat dikatakan sebagai hasil kebijakan dan keputusan perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat *gap* yang terjadi terkait pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan. Dalam penelitian Nurhayati (2013) menyebutkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan Rompas (2013) dan Sulistyanti (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh dari likuiditas pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini akan mengukur likuiditas menggunakan *current ratio*.

Begitu pula masih terdapat *gap* pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Ernawati (2015) menunjukkan *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian Senda (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, juga masih terdapat *gap* dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian yang masih belum sepakat akan pengaruh dari CSR pada nilai perusahaan. Maka, dalam penelitian ini, CSR diukur melalui kualitas pengungkapan CSR dengan indeks yang dikembangkan oleh (Michelon, Pilonato, & F.Ricceri, 2015) untuk menilai CSR. CSR bukan hanya diukur dari segi kuantitatif saja seperti pada penelitian yang banyak dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah CSR diukur berdasarkan kualitasnya, tidak hanya berdasarkan jumlah atau banyaknya pengungkapan yang dilakukan perusahaan saja, namun juga melihat apakah ada satuan moneter atau nominal finansial yang diungkapkan

perusahaan untuk mewujudkan implemantasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri, serta menggunakan panduan GRI G4 untuk menentukan indikator pelaksanaan CSR di perusahaan.

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45, dimana LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dengan kapitalisasi besar. Hal ini merupakan acuan tingkat likuiditas perusahaan. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui beberapa kriteria pemilihan. Tujuan dari indeks LQ45 digunakan untuk pelengkap, utamanya dalam menyediakan sarana objektif dan terpercaya untuk analis keuangan, manajer investasi, investor dalam memantau pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2015-2017. Dipilihnya tahun tersebut dikarenakan GRI G4 pertama kali dirilis pada tahun 2013, sehingga periode 2015-2017 menjadi periode yang relevan untuk meneliti pengungkapan CSR perusahaan dengan menggunakan panduan GRI G4. Selain itu, tahun 2017 merupakan tahun terkini dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan penelitian dilakukan pada laporan tahunan perusahaan yang terbaru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2015-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang disebutkan di atas, perumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017 ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2015-2017 ?

3. Apakah kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2015-2017
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2015-2017
3. Menguji pengaruh kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur penelitian liabilitas dan pengungkapan CSR masih mengandung beberapa *research gap*
2. Secara praktis, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penelitian CSR ini, diharapkan perusahaan di Indonesia dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR secara substantive
3. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk berinvestasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Signalling Theory berdasar pada teori akuntansi pragmatis yang fokus pada pengaruh informasi terhadap tindakan pengguna informasi. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. *Signalling Theory* mengutamakan pentingnya informasi yang dikeluarkan entitas untuk pengambilan keputusan investasi bagi pihak eksternal perusahaan (Christiawan, Setiawan, & Jogi, 2017). Informasi merupakan hal penting bagi pemegang saham, karena informasi tersebut mengungkapkan sesuatu yang terjadi di perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan memprediksi kejadian di masa depan, serta mengetahui kondisi pasar sahamnya (Pratiwi & Suryanawa, 2014). Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan.

Teori sinyal menjadi dasar utama yang menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motif untuk menginformasikan laporan keuangan dan non keuangan pada pihak diluar perusahaan. Motif itu muncul saat terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Keterbatasan informasi yang dimiliki eksternal mengenai kondisi perusahaan mengakibatkan pihak luar memberikan nilai rendah bagi perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar.

Signalling Theory menjelaskan cara yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berwujud informasi terkait aktivitas manajemen untuk mewujudkan harapan *stakeholder*. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan cenderung melaporkan informasi yang rinci, akurat, dan menyeluruh untuk mendapat citra yang baik di mata pemegang saham, dan perusahaan dapat menarik investor (Husnan & Pamudji, 2013). *Signalling Theory* menyebutkan perusahaan yang memiliki kualitas baik akan sengaja memberi sinyal kepada pasar sehingga diharapkan

pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Yuniati, Raharjo, & Oemar, 2016). Perusahaan akan memberikan sinyal pada eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan teori yang berkaitan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan kebutuhan hukum, dan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, serta menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi harapan *stakeholder*, dimana kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* (Freeman, et al, 2002 dalam Waryanti, 2009). Jones dalam Solihin (2009) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu :

1. *Inside stakeholder*, yaitu pihak yang berkepentingan terhadap sumber daya perusahaan dan berada dalam perusahaan. Termasuk di dalamnya pemegang saham, manajer, dan karyawan;
2. *Outside stakeholder*, yaitu orang yang bukan bukan pemilik perusahaan, pemimpin perusahaan, dan karyawan. Pihak ini berkepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan yang diambil perusahaan. Pihak ini termasuk didalamnya pelanggan, pemerintah, vendor, masyarakat.

Teori *stakeholder* menekankan pada akuntabilitas perusahaan daripada keuangan. Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan memilih mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual untuk memenuhi harapan *stakeholder*. *Stakeholder* mampu mempengaruhi pemakaian sumber daya yang digunakan perusahaan. *Power stakeholder* ditandai dengan *power* yang mereka miliki atas sumber daya perusahaan, yaitu kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi (modal dan tenaga kerja) maupun kemampuan dalam mengendalikan perusahaan. Perusahaan akan memilih *stakeholder* yang dirasa penting pengaruhnya bagi perusahaan dalam mengambil tindakan.

Berman, et al (dikutip dari Solihin, 2009) mengkaitkan antara teori *stakeholder* dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan. Teorik ini

mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan bergantung pada *stakeholder* yang mana strategi perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Sehingga salah satu strategi yang dapat dipilih perusahaan adalah dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* atau *sustainability reporting* yang mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyebutkan perusahaan akan secara berkelanjutan meyakinkan investor bahwa tindakan atau aktivitas yang dilakukan telah selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi (Purwanto, 2011). Legitimasi ada karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan nilai masyarakat. Legitimasi menjadi langkah strategis bagi perusahaan dalam membangun strategi utamanya dalam upaya mengkondisikan dirinya dalam lingkungan.

Legitimasi dalam perusahaan ditinjau sebagai hal yang diharapkan perusahaan dari masyarakat. Sehingga, legitimasi menjadi sumber potensian perusahaan agar tetap bertahan. Saat terdapat perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai yang diyakini masyarakat, legitimasi perusahaan akan terancam (Lindbiom(dalam Ghozali dan Chariri, 2007)). Perbedaan nilai ini sering disebut “*legitimacy gap*” yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha. *Legitimacy gap* menurut Wartol Mahon (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) muncul karena tiga hal :

1. Terdapat perubahan dalam kinerja perusahaan namun harapan masyarakat terhadap kinerja tidak berubah;
2. Tidak terdapat perubahan pada kinerja perusahaan tapi harapan masyarakat terhadap kinerja telah berubah;
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat pada kinerja perusahaan berubah arah atau mungkin sama namun dalam waktu berbeda.

Perusahaan berupaya untuk memantau nilai perusahaan dan nilai sosial untuk menilai kemungkinan munculnya *gap* tersebut. Teori legitimasi menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR karena legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yaitu perusahaan saling berpengaruh dengan komunitas dimana perusahaan berada. Perusahaan harus peduli terhadap lingkungannya, karena hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan di masa mendatang. Masyarakat selalu meninjau aktivitas perusahaan dan perusahaan dapat memonitor aktivitasnya untuk mendapat keharmonisan nilai perusahaan dengan nilai yang ada di masyarakat. Dengan keselarasan nilai ini, pengungkapan CSR diharapkan mampu memberi manfaat bagi perusahaan dan mendapat keuntungan yang maksimal. Tingginya perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Ulya & Prastiwi, 2014).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan, Roni, & dkk (2012), nilai perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan berdasarkan aktivitasnya dalam beberapa tahun, sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. Nilai perusahaan merupakan harga yang dikeluarkan jika perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan mampu memberi kepercayaan pasar, bukan hanya kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan mendatang (Ferial, Suhadak, & Handayani, 2016). Nilai perusahaan menunjukkan baik dan buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Hal tersebut dapat ditinjau dari kinerja keuangannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Suroto (2015) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai dimana hal ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang tinggi. Akan tetapi, realisasinya tidak semua perusahaan mengharapkan harga saham tinggi, karena dikhawatirkan saham tersebut tidak laku dijual. Sehingga, harga saham harus

dibuat dengan optimal, yaitu tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Harga saham yang terlalu rendah berdampak buruk pada citra perusahaan. Harga saham yang optimal dapat diperoleh berdasarkan pengalaman perusahaan dalam menjual saham di bursa efek. Jika pasar tertarik dengan saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat meninggikan harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham meningkat dikarenakan permintaan saham yang meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan sangat diminati oleh investor. Nilai perusahaan yang baik membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan serta prospek yang menjajikan dari kemampuan perusahaan di masa mendatang dalam meningkatkan kesejahteraan investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham dengan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberi informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku. Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor memiliki cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi terkait kinerja perusahaan ataupun perubahan perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Menurut Sitepu & Novi (2015) terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. PER ini menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini lebih fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit dihitung karena sulit memperkirakan dengan akurat biaya pengganti atas aset sebuah perusahaan bukanlah hal yang mudah. Menurut Sukamulja (2004:14), menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

3. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Apabila perusahaan beroperasi dengan baik, rasio ini akan mencapai angka di atas satu, menandakan nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan dinilai baik oleh investor. PBV yang tinggi membuat pasar percaya pada prospek perusahaan kedepan. Hal tersebut menjadi harapan *stakeholder*, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dianggap mampu memberi informasi paling baik, karena mencantumkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham, namun juga kreditur. Selain itu, tidak hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberi kreditur (Sukamulja, 2004). Sehingga, semakin tinggi rasio Tobin's Q menandakan perusahaan memiliki prospek kedepan yang baik.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam rencana strategis perusahaan dan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat menggunakan keunggulan perusahaan dan memperbaiki kelemahan. Caranya dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menerangkan hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi perusahaan di masa lalu. Perhitungan rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu : rasio profitabilitas, *leverage* keuangan, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan dapat diukur dengan unsur keuangan maupun non keuangan. Salah satu komponen keuangan yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prastowo dan Juliaty, 2005). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga memiliki resiko yang rendah. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini dapat menciptakan *image* positif yang melekat kuat pada perusahaan. *Image* positif tersebut memungkinkan pemegang saham berada di pihak perusahaan (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Terdapat beragam opini terkait analisis rasio keuangan dalam dunia bisnis, mulai dari yang menganggap rasio keuangan menjadi indikator paling penting hingga anggapan kurang penting rasio keuangan tersebut. Faktanya, dalam praktik masih menggunakan analisis rasio keuangan sebagai model pengukuran meskipun cenderung bersifat subjektif berdasar pada tujuan dan kepentingan analisis (Agus, 2002 dalam Trisnaeni, 2007).

2.1.6 Analisis Rasio

Kinerja keuangan menjadi salah satu dasar untuk menilai keadaan perusahaan, maka diperlukan alat analisis. Alat analisis tersebut adalah rasio keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan menyajikan posisi perusahaan pada selama suatu periode. Namun, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada penggunaannya untuk meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan. Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah fungsi dari analisis laporan keuangan, namun dari sudut pandang manajemen berguna dalamantisipasi kondisi mendatang ataupun langkah awal perencanaan perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2016), rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar, dan sebaliknya.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio*, *cash flow liquidity ratio*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Hanafi & Halim (2016), rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dalam praktiknya, seringkali rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang dianggap sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang

modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah nama lain dari rasio *leverage*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang atau pengungkit keuangan (*financial leverage*) yang menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* memiliki tiga implikasi penting : 1) dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendalinya terhadap perusahaan, 2) kreditor akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai satuan batas keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi kreditor, 3) jika perusahaan mendapat hasil dari investasi yang didanai dari hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan diperbesar.

Perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi dalam kondisi perekonomian normal tetapi masih memiliki rasio kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh karena itu, keputusan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan resiko yang meningkat. Rasio total utang terhadap total aktiva umumnya disebut sebagai rasio utang, akan mengukur persentase dari dana yang diberikan kreditor. Total utang meliputi kewajiban lancar dan utang jangka panjang.

Kreditor lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah, karena semakin rendah angka rasionya maka semakin rendah kerugian yang dialami kreditor apabila terjadi likuidasi. Pemegang saham di lain pihak mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini juga memberikan petunjuk kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan, dapat dilihat seberapa besar aktiva perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan beberapa jenis rasio, yaitu : *inventory turnover, day sales outstanding, fixed assets turnover, total assets turnover, long term assets turnover*.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2006), profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu :

- a. *profit margin on sales*, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
- b. *basic earning power-BEP*, dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva.
- c. Tingkat pengembalian total aktiva, rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian aktiva (*return on assets-ROA*) setelah beban bunga dan pajak
- d. ROE, rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pengembalian saham biasa.

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio ini mengkombinasikan nilai saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini mengindikasikan tentang apa yang dipikirkan investor terkait kinerja masa lalu dan prospek perusahaan. Apabila rasio keuangan semuanya terlihat baik, maka rasio nilai pasarnya juga baik, dan harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai harapan.

- a. Rasio harga/laba menunjukkan banyaknya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan
- b. Rasio harga. Di beberapa industri, harga saham lebih terikat pada arus kas daripada laba bersih.
- c. Rasio nilai pasar. Indikasi tentang bagaimana investor memandang perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi.

Rasio profitabilitas ini dapat dibagi atas enam jenis, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Operating Return On Assets* (OPROA), *Return on Equity* (ROE), dan *earning power*.

2.1.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan pengembangan konsep yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997, yaitu “*The Triple Bottom Line*”. Konsep tersebut menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila memperhatikan 3P, yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (John Elkington, 1997 dalam (Agustine, 2014)).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) adalah mekanisme perusahaan untuk sukarela memusatkan perhatian pada lingkungan dan sosial. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan karyawan, komunitas setempat maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Menurut Daniri (2007) dalam (Rahayu, 2010), CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang lebih fokus untuk memaksimalkan laba,

memakmurkan pemegang saham, dan mengabaikan tanggungjawab untuk melestarikan lingkungan; perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam. Konsep dan praktik CSR saat ini telah menjadi strategi perusahaan untuk menstabilkan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut (ISO, 2010) terdapat 7 prinsip dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu :

- a. Akuntabilitas (*Accountality*). Perusahaan harus bertanggungjawab atas aktivitas bisnis yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi; termasuk juga kesalahan yang telah terjadi atau dampak negatif yang terjadi dan cara pencegahan agar dampak tersebut berkurang atau tidak terjadi kembali.
- b. Tranparansi (*Transparency*). Perusahaan harus transparan dalam menginformasikan keputusan atas aktivitas bisnis yang dilakukan. Pengungkapan harus dilakukan secara jelas, akurat, dan lengkap, serta informasi tersebut harus tersedia dan mudah diakses oleh para *stakeholder*.
- c. Perilaku Etis (*Ethical Behaviour*). Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan harus bersikap etis dengan menanamkan kejujuran, keadilan, dan integritas. Dengan menerapkan nilai tersebut, menunjukkan kepedulian perusahaan akan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- d. Penghormatan kepada kepentingan *stakeholder* (*Respect for Stakeholder Interest*). Perusahaan harus menghormati, mempertimbangkan, dan merepson kepentingan *stakeholders*. Tujuan perusahaan saat ini masih terkonsentrasi pada kepentingan *stakeholder*, namun perusahaan juga tidak boleh meluakan tanggungjawabnya atas hak dan kepentingan dari para *stakeholder*.
- e. Kepatuhan kepada Hukum (*Respect for the Rule of Law*). Perusahaan harus menghormati hukum yang berlaku dan mematuhi hukum yang berlaku, biasanya tertulis dalam Undang-Undang dan peraturan. Dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungannya, perusahaan harus mengetahui, mematuhi, dan menginformasikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku.

- f. Penghormatan kepada Norma Perilaku Internasional (*Respect for International Norm of Behaviour*). Perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlaku secara internasional, namun tetap harus mematuhi hukum yang berlaku di negaranya. Perbedaan hukum yang terjadi harus disesuaikan dengan cara meninjau aktivitas perusahaan yang terkait peraturan tersebut dan menyesuaikannya secara tepat. Sebisa mungkin perusahaan tidak melanggar norma perilaku internasional.
- g. Penegakan Hak Asasi Manusia (*Respect for Human Rights*). Perusahaan harus menghormati Hak Asasi Manusia yang bersifat universal. Perusahaan harus memperhatikan hak masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Perusahaan yang berada pada suatu negara yang belum menggar HAM dilarang mengambil keuntungan dengan keadaan tersebut. Perusahaan harus tetap mengikuti prinsip penghormatan dan mematuhi norma perilaku internasional.

Menurut Apria (2011) dalam Mulyadi dan Anwar (2012:317), implementasi CSR dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Komitmen dari CEO
Komitmen dari CEO yang menilai CSR sebagai investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pandangan ini melihat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah kegiatan tambahan atau sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai tingkat efisiensi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian penting perusahaan dan secara strategis dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
- b. Ukuran dan Kematangan dari Perusahaan
Perusahaan yang besar dan lebih matang akan memberi kontribusi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dan tidak matang. Perusahaan menyadari bahwa perusahaan juga merupakan bagian dari masyarakat.

Menurut *Princes of Wales Foundation* dalam (Setiawati, 2018), terdapat lima hal penting dalam implementasi CSR, antara lain :

- 1) *Human Capital*, yaitu pemberdayaan manusia
- 2) *Environments*, yaitu lingkungan

- 3) *Good Corporate Governance*, yaitu tata kelola perusahaan yang baik
- 4) *Social Cohesion*, yaitu pelaksanaan CSR tidak menimbulkan kecemburuan sosial
- 5) *Economic Strength*, yaitu pemberdayaan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

2.1.8 Konsep Triple Bottom Line

Perusahaan mulai untuk mengadopsi model akuntansi baru yang dinamakan *triple bottom line*. Elkington (dikutip dari Solihin, 2009) menjelaskan *triple bottom line* sebagai berikut :

“The Three Lines of the triple bottom line represent society, the economy and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic, and environmental pressures, cycle and conflict”.

Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality dan social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P”, yaitu:

1. *Profit* (Keuntungan)

Profit merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang dapat digunakan untuk meraih *profit* yaitu dengan meningkatkan produktivitas perusahaan dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah dibandingkan perusahaan lain. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan memperbaiki manajemen kerja melalui penyederhanaan proses, meguranagi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses, dan pelayanan.

2. *People* (Manusia)

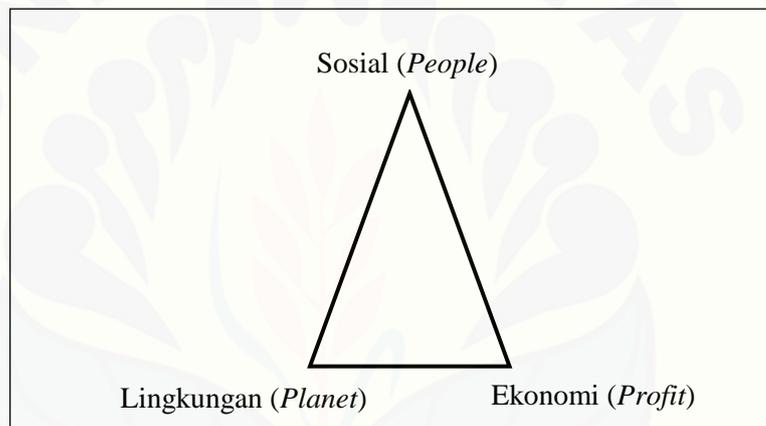
Masyarakat merupakan *stakeholder* penting dikarenakan dukungan masyarakat dibutuhkan untuk eksistensi dan kelangsungan perusahaan. Masyarakat menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari perusahaan. Jika

Perusahaan ingin bertahan dan diterima, maka perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan manfaat semaksimal mungkin untuk masyarakat.

3. *Planet* (Bumi)

Lingkungan berkaitan dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Seluruh kegiatan manusia terkait dengan lingkungan. Lingkungan dapat menjadi kawan atau musuh bagi manusia tergantung bagaimana cara memperlakukan dan memanfaatkannya. Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan sebab akibat, yang mana apabila manusia menjaga lingkungan, maka lingkungan akan memberi manfaat kepada manusia dan sebaliknya.

Konsep “3P” ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Konsep Triple Bottom Line

Sumber: (Luthfia, 2012)

2.1.9 GRI Reporting Framework

Kerangka kerja pelaporan GRI berawal dari tahun 1997. Saat itu, GRI baru dibentuk di Boston, Amerika Serikat oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP), *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES), dan *Tellus Institute*. Setelah dibentuk, GRI melahirkan panduan laporan keberlanjutan untuk pertama kalinya pada tahun 2000. Lalu GRI direvisi dalam kurun waktu tertentu dan umumnya menggunakan pengkodean yang spesifik. GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. Kemudian GR G3, GRI G3.1,

diluncurkan berurutan pada tahun 2006, 2011, dan GRI G4 diluncurkan pada tahun 2013.

GRI merupakan organisasi yang memelopori perkembangan dunia, paling banyak membuat kerangka laporan keberlanjutan, dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan di seluruh dunia. Kerangka pelaporan GRI adalah pemimpin dalam kerangka pelaporan keberlanjutan (Michelon, Pilonato, & F.Ricceri, 2015). Kerangka GRI telah diadopsi oleh mayoritas perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR. Kerangka pelaporan GRI disusun untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam CSR perusahaan. Kerangka ini membantu perusahaan untuk melaporkan informasi dalam perusahaan dan kinerja finansial, lingkungan, dan sosial yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dengan mengacu pada kerangka GRI, perusahaan dapat lebih transparan dan informasi yang diungkapkan menjadi berkualitas. Perusahaan yang mayoritas mengikuti *GRI reporting framework* memiliki komitmen terhadap CSR yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak mengikuti kerangka laporan tersebut. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performane indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

2.1.10 Kualitas Pengungkapan CSR

Kerangka penelitian yang telah dilakukan selama ini disusun berdasarkan *checklist* yang mengukur jumlah pengungkapan informasi CSR. Namun, Michelon, Pilonato, & F.Ricceri (2015) berpendapat bahwa pendekatan itu tidak mampu menangkap kompleksitas informasi ekonomi dan sosial yang perlu untuk dikomunikasikan oleh manajemen kepada *satakeholder* dan masyarakat.

Pendekatan tersebut juga tidak mampu menangkap kriteria penting dari informasi CSR, seperti *reliability*, *clarity*, dan *balance* atau keseimbangan (GRI, 2016)

Michelon et al (2015) telah mengembangkan klasifikasi informasi CSR berdasarkan panduan GRI versi 3 (G3) dengan mengidentifikasi informasi terkait lingkungan dan sosial. Dalam penelitian ini akan menggunakan panduan GRI G4 dalam klasifikasinya. Klasifikasi pengungkapan CSR dibagi menjadi tiga, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan keuangan atau moneter (keakuratan informasi).

Kualitas pengungkapan CSR diukur dengan menggabungkan tiga dimensi, yaitu konten dari informasi (apa saja pengungkapannya dan seberapa banyak), jenis informasi (bagaimana mengungkapkannya), dan *managerial orientation* (pendekatan manajemen terhadap CSR). Ketiga dimensi tersebut terangkum dalam empat indeks, yaitu indeks kuantitas relatif (RQT), indeks kepadatan atau densitas (DEN), indeks akurasi (ACC), dan indeks orientasi manajerial (MAN).

Mengacu pada penelitian Krippendorff (2004) dalam (Nasution & Adhariani, 2016), kualitas pengungkapan CSR dilakukan melalui tiga langkah, yaitu :

1. Pertama, unit penelitian ditentukan sebagai satu kalimat, karena kalimat dianggap lebih andal dari paragraf dan halaman.
2. Kedua, dilakukan prosedur *coding* untuk mengklasifikasikan informasi CSR. Kalimat pada laporan CSR yang dianalisis akan diberi nilai 0 jika tidak mengandung informasi CSR yang sesuai dengan konten GRI dan nilai 1 jika kalimat tersebut mengandung informasi yang sesuai.
3. Ketiga, kalimat tersebut dikodifikasi berdasarkan panduan G4—yang terdiri dari 10 item informasi lingkungan, 22 item informasi sosial, orientasi manajerial (ekspektasi, program, kebijakan, tujuan dan sasaran, hasil dan pencapaian), dan karakteristiknya (kualitatif, kuantitatif, non-moneter, dan moneter).

Setelah dikodefikasian, kalimat yang mengandung informasi CSR akan dihitung menggunakan keempat indeks kualitas pengungkapan CSR.

2.1.11 Laporan CSR yang Berdiri Sendiri

Laporan CSR yang berdiri sendiri (*standalone CSR report*) diterbitkan oleh perusahaan secara sukarela (*voluntary*) dikenal sebagai Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reports*), Laporan Lingkungan (*Environmental Reports*), Laporan GRI (*GRI Reports*), dan *Citizenship Reports* (Mahoney, Thorn, Cecil, & LaGore, 2013) dalam (Nasution & Adhariani, 2016). Laporan CSR yang berdiri sendiri adalah menyajikan informasi terkait lingkungan dan sosial. Apapun istilahnya, laporan harus memenuhi dua kriteria, yaitu berfokus pada lingkungan dan sosial serta berbeda dari laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dengan mengungkapkan laporan CSR yang berdiri sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

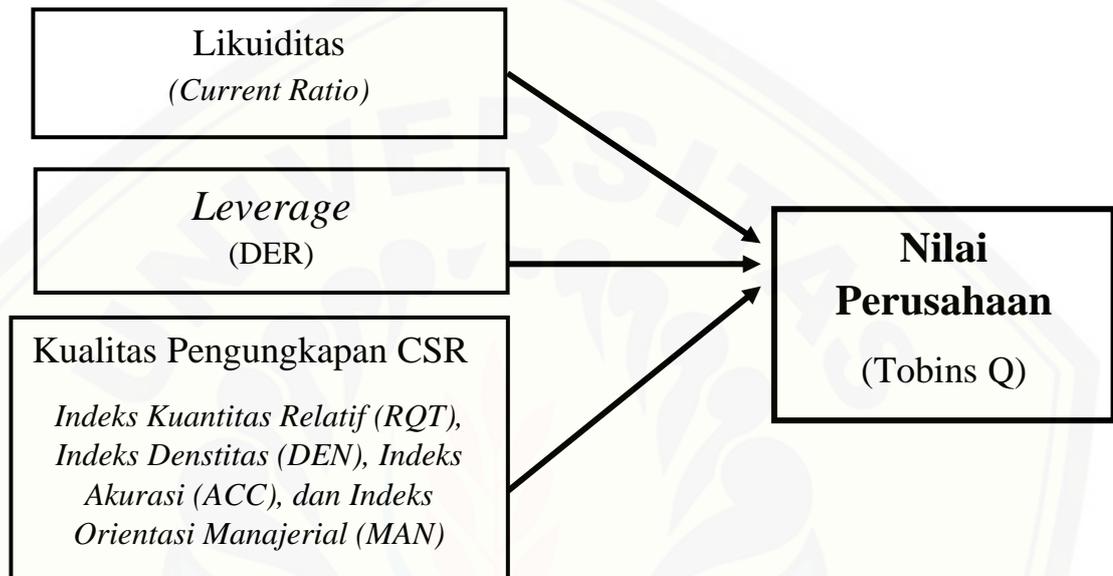
No	Nama	Sampel dan Metode	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Nurhayati, (2013)	Perusahaan non Jasa yang terdaftar di BEI dengan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	- Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Nilai Perusahaan	Likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan <i>size</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Rosiana, Juliarsa, & Sari (2013)	55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan <i>purposive sampling</i>	- CSR - Nilai Perusahaan - Profitabilitas	Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
3.	(Rompas, 2013)	Perusahaan BUMN non bank yang terdaftar di BEI menggunakan	- Likuiditas - Rentabilitas - Solvabilitas - Nilai Perusahaan	Likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		metode <i>purposive sampling</i>		
4.	Hermawan & Maf'ulah (2014)	Perusahaan makanan dan minuman yang telah <i>go public</i> di BEI, dan mengungkapkan laporan CSR dengan metode <i>purposive sampling</i>	- Kinerja Keuangan - Nilai Perusahaan - CSR	Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara parsial CSR mampu memoderisasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
5.	Nasution & Adhariani (2016)	50 perusahaan terbuka non-keuangan yang terdaftar di BEI, dan memiliki kapitalisasi besar, menggunakan metode regresi berganda	- Laporan CSR yang berdiri sendiri - Panduan GRI - Asurans Informasi CSR - Kualitas Pengungkapan CSR	Laporan CSR berdiri sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas CSR, penggunaan asurans eksternal meningkatkan kualitas CSR
6.	Alotaibi & Hussainey (2016)	171 perusahaan non keuangan yang terdaftar di pasar saham Saudi, menggunakan regresi	- Kuantitas CSR - Kualitas pengungkapan CSR - Nilai Perusahaan (ROA, Tobins Q)	Kualitas pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan Kuantitas CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan
7.	Melani & Wahidahwati (2017)	224 data observasi dengan menggunakan MRA	- CSR - GCG - Nilai Perusahaan - <i>leverage</i> - profitabilitas	CSR dan GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Retno (2017)	74 Perusahaan manufaktur dengan metode Regresi Berganda	- CSR - <i>Environmental Performance</i> - Nilai Perusahaan - GCG - Ukuran Perusahaan	CSR, <i>environmental performance</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan GCG tidak memoderasi <i>environmental performance</i> terhadap

				nilai perusahaan
9.	Fauzan, Yulianeu, & Fathoni (2017)	6 perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi menggunakan metode <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Nilai Perusahaan - CSR 	Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan CSR tidak mampu memoderisasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
10.	Sulistiyanti (2017)	24 perusahaan yang tergabung dalam ISSI dengan menggunakan regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Sales Growth</i> - <i>ROE</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) - <i>Current Ratio</i> - Nilai Perusahaan 	<i>Debt ratio</i> , <i>ROE</i> , <i>EPS</i> , dan <i>CR</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
11.	Purwanti (2018)	29 Bank yang terdaftar di BEI dengan seluruh populasi yang digunakan	Kualitas Naratif Laporan CSR	Kualitas pelaporan CSR rendah, tingkat <i>readability</i> laporan CSR masuk kategori sulit dipahami
12.	Olinsca, Tanjung, & Savitri (2018)	18 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI dengan metode analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	<ul style="list-style-type: none"> - CSR - Kinerja lingkungan - Kinerja Keuangan - Nilai Perusahaan 	Kinerja lingkungan dan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
13.	(Sulastri, 2018)	57 perusahaan sector manufaktur menggunakan purposive sampling	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - Nilai Perusahaan 	Profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian yang ada saat ini hanya mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan mengakomodasi kebutuhan untuk mengukur kualitas dari pengungkapan CSR itu sendiri dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah haikat analisis laporan keuangan. Investor akan meninjau perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang mana perusahaan akan berusaha untuk memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek baik. Perusahaan akan menyajikan informasi terkait hal-hal yang terjadi di perusahaan yang diinformasikan melalui laporan keuangannya. Selain itu, penelitian ini pun sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana manajemen perusahaan akan berusaha untuk memenuhi harapan para *stakeholder* sehingga perusahaan akan menyajikan laporan keuangan

dengan lengkap dan menyeluruh untuk kebutuhan investor, dikarenakan eksistensi perusahaan bergantung pada *stakeholder* yang mana strategi perusahaan akan mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. Jika investor ingin melihat seberapa besar tingkat likuidasi perusahaan, yang mana mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka investor dapat melihat rasio rasio likuiditas, menggunakan *Current Ratio*, karena rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan nilai perusahaan akan terpengaruh secara menguntungkan.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan (Rompas, 2013) dan (Sulistiyanti, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas menggunakan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Harga saham dan jumlah saham beredar akan mempengaruhi nilai perusahaan, apabila harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai perusahaan akan naik pula. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio *leverage* keuangan. Perusahaan berupaya untuk menentukan *leverage* yang tepat agar dapat menganalisis kemampuan arus kas perusahaan. Rasio *leverage* ini diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk sinyal kepada pemegang saham terkait aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Tindakan perusahaan ini sejalan dengan teori

sinyal yang menjelaskan motif yang dimiliki perusahaan untuk memberikan sinyal melalui penyampaian informasi yang lebih luas dan lengkap kepada pihak eksternal. Salah satu informasi yang disampaikan perusahaan adalah *debt to equity ratio* (DER). DER mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang yang mengindikasikan tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Bagi lembaga keuangan, semakin besar rasio ini akan meningkatkan resiko kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang memiliki rasio yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sulastri (2018) dan Fauzan, Yulianeu, & Fathoni (2017) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan jika peningkatan utang dalam struktur modal dapat memberikan petunjuk kelayakan dan resiko keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, seperti yang telah disebutkan dalam Bab 1, terdapat berbagai hasil penelitian yang menunjukkan kinerja keuangan mempengaruhi secara positif dan negatif terhadap nilai perusahaan, diduga terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kualitas pengungkapan CSR.

Teori sinyal dan teori legitimasi menyatakan bahwa kualitas pengungkapan harus membantu untuk mengukur atau membenahi pengukuran

nilai perusahaan. Kedua teori tersebut berpendapat bahwa kualitas pengungkapan harus membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajer dengan investor. Variabel CSR akan digunakan untuk mengetahui apakah kualitas pengungkapan CSR ini akan meningkatkan nilai perusahaan pada kondisi tertentu. Strategi perusahaan seperti pengungkapan CSR dapat digunakan untuk membangun *image* positif pada pihak eksternal. Perusahaan tidak lagi hanya dipandang dari seberapa banyak item pengungkapan dalam informasi CSR, namun juga kualitas isi dari informasi CSR tersebut apakah telah mengungkapkan secara akurat terkait realisasi program CSR yang dilakukan perusahaan, yang mana konten dari laporan tersebut harus dapat merepresentasikan harapan *stakeholder* akan wujud tanggungjawab perusahaan akan keberlangsungan sosial dan lingkungan, bukan hanya sebagai wujud untuk membangun citra perusahaan, sehingga pengukuran kualitas pengungkapan CSR ini akan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menerangkan bagaimana manajer berusaha untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* yang mana diwujudkan perusahaan dengan mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial. Selain itu, didukung pula dengan teori legitimasi yang merupakan dasar bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR karena teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yang mana perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya. Kualitas pengungkapan CSR akan menunjukkan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan *sustainability reporting*. Dengan mengungkapkan CSR dan diiringi dengan pengungkapan informasi CSR yang berkualitas berarti perusahaan akan mendapat pengakuan dari masyarakat dan memperoleh keuntungan di masa mendatang ketika produk perusahaan atau kegiatan perusahaan telah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan masyarakat akan membeli produk perusahaan tersebut. Apabila keuntungan perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan turut meningkat seiring dengan peningkatan permintaan saham.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi & Hussainey, (2016) yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor akan lebih mengapresiasi perusahaan yang bukan hanya sekedar mengungkapkan CSR namun juga memperhatikan kualitas informasi CSR yang disampaikan, baik dari segi kepadatan, keakuratan informasi serta pendekatan manajemen untuk merealisasikan program CSR yang akan dilakukan. Hal tersebut menandakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan program CSR demi keberlangsungan lingkungan dan sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3 : Kualitas Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *eksplanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendy (1995:4) penelitian eksplanatori ini menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah agar hasil penelitian bersifat objektif, independen terhadap fakta yang diteliti dan tidak bias. Data yang didapat dalam penelitian sebagian besar berupa angka. Angka tersebut selanjutnya akan diolah dalam perhitungan statistik. Berdasarkan hasil uji nanti akan terlihat ada tidaknya pengaruh yang diberikan antar variabel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui perantara. Sumber data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang telah diaudit dan dipublikasikan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan perusahaan tahun 2015-2017. Data yang diperoleh berasal dari :

- a. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan perusahaan.
- b. Bursa Efek Indonesia (BEI), www.sahamok.com, dalam website saham OK digunakan untuk memperoleh data berupa klasifikasi perusahaan yang tergolong dalam LQ 45 sebagai langkah awal untuk menentukan jumlah sampel perusahaan, dan mengidentifikasi jenis sektor perusahaan.
- c. Yahoo finance, diperlukan untuk memperoleh data terkait harga saham perusahaan dan jumlah saham beredar tiap perusahaan. Data tersebut diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q.

- d. Website resmi perusahaan, digunakan untuk mencari laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan terkait pengukuran kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian yang dijadikan responden dan informan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2014:73) dalam (Melani & Wahidahwati, 2017) sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria peneliti memiliki tujuan atau target dalam memilih sampel. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan tersebut termasuk dalam Indeks LQ 45 non-keuangan selama periode 2015-2017.
- c. Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- d. Terdapat laporan keberlanjutan perusahaan secara lengkap selama tahun 2015-2017 melalui website www.idx.co.id atau pada website perusahaan yang bersangkutan.
- e. Memiliki data keuangan terkait variabel penelitian secara lengkap.
- f. Perusahaan yang memiliki rekan industri yang sama dalam sampel penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur berupa buku, jurnal, berita, dan artikel internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Menurut Sumbernya

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada periode 2015-2017 yang diperoleh dari BEI (IDX, 2018) dan melalui website pada masing-masing perusahaan yang diteliti.

Informasi yang dibutuhkan yaitu informasi pengungkapan CSR, CR, dan data lain yang diperlukan. Kualitas pengungkapan CSR diukur melalui empat pengukuran indeks kualitas, yaitu indeks kuantitas relatif, indeks densitas, indeks akurasi, dan indeks orientasi manajemen.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1.1 Likuiditas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang digambarkan dengan *Current Ratio* (CR). Karena dari semua rasio yang dilihat investor, salah satu yang penting adalah rasio likuiditas ini. CR digunakan untuk melihat posisi likuiditas perusahaan dalam beberapa periode dan dapat menjadi alat pemicu bagi manajemen dalam memperbaiki kinerja, salah satunya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (Kasmir, 2012). Untuk memperoleh nilai CR ini, dapat digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Variabel ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Total utang yaitu total kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total ekuitas pemegang saham merupakan total modal (meliputi modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012). Menurut Kasmir (2012) *leverage* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

3.5.1.3 Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian ini merujuk pada (Michelon, Pilonato, & F.Ricceri, 2015) dalam mengukur variabel independen, yaitu kualitas pengungkapan CSR. Indeks yang dikembangkan menggunakan tiga pendekatan, yaitu konten dari informasi (apa dan banyaknya pengungkapan), jenis informasi yang digunakan (bagaimana mengungkapkannya), dan pendekatan manajerial terhadap CSR. Ketiga dimensi tersebut terangkum dalam empat indeks, yaitu indeks kuantitas relatif (RQT), indeks kepadatan atau densitas (DEN), indeks akurasi (ACC), dan indeks orientasi manajerial (MAN). Penghitungan keempat indeks sebagai berikut :

1) Indeks Kuantitas Relatif

Michelon et al. (2015) merujuk pada Beattie et al. (2004), mengukur Indeks kuantitas informasi (RQT) dengan menggunakan ukuran dan industri sebagai variabel. Pengukuran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

$$\widehat{Disc}_{it} = \beta_0 + \sum_{j=1}^k \beta_j IND_j + \beta_{k+1} SIZE_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

\widehat{Disc}_{it} : Ekspektasi tingkat pengungkapan perusahaan i pada tahun t

IND_j : Rata-rata pengungkapan per industri.

$SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan i pada tahun t

Nilai indeks tersebut akan lebih besar apabila perusahaan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada rata-rata perusahaan yang tergabung dalam industri yang sama, disesuaikan dengan ukuran perusahaan (diukur dengan logaritma natural dari total asset). Penghitungan indeks RQT sebagai berikut:

$$RQT_{it} = Disc_{it} - \widehat{Disc}_{it}$$

Keterangan :

RQT_{it} = indeks kuantitas relative perusahaan i pada tahun t

$Disc_{it}$ = tingkat pengungkapan informasi perusahaan i pada tahun t

\widehat{Disc}_{it} = estimasi tingkat pengungkapan informasi perusahaan i pada tahun t

2) Indeks Densitas

Michelon et al. (2015) mendefinisikan tingkat kepadatan (DEN) informasi CSR sebagai rasio atas jumlah kalimat informasi CSR yang disajikan dibandingkan dengan jumlah total kalimat yang terdapat pada laporan CSR. Rasio bervariasi antara 0 hingga 1. Rasio yang mendekati nilai 1 menunjukkan informasi yang disajikan cukup padat. Hal ini didasarkan kepada rekomendasi GRI agar laporan menyajikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan tanpa menjadi berlebihan atau terlalu rinci, agar tidak menyulitkan pengguna untuk menemukan informasi tersebut. Berikut persamaannya.

$$DEN_{it} = \frac{1}{k_{it}} \sum_{j=1}^{k_{it}} CSR_{ijt} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

k : jumlah kalimat pada dokumen yang dianalisa untuk perusahaan i tahun t

CSR : $CSR = 1$ jika kalimat j pada dokumen yang dianalisa mengandung informasi CSR dan 0 jika tidak

3) Indeks Akurasi

Tingkat akurasi dari informasi yang diungkapkan diperoleh dengan cara memberikan 3 poin untuk pengungkapan informasi moneter, 2 poin untuk informasi kuantitatif non-moneter, dan 1 poin bagi pengungkapan kualitatif. Indeks akurasi informasi (ACC) yaitu rasio antara jumlah dari bobot nilai semua kalimat yang mengandung informasi CSR atas jumlah kalimat CSR yang berada pada laporan CSR.

$$ACC_{it} = \frac{1}{n_{it}} \sum_{j=1}^{n_{it}} (w * CSR_{ijt}) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

n : jumlah kalimat yang mengandung informasi informasi CSR

w : $w = 1$ jika kalimat mengandung informasi kualitatif, $w = 2$ jika mengandung informasi kuantitatif, $w = 3$ jika kalimat mengandung informasi moneter.

4) Indeks Orientasi Manajerial

Pengungkapan CSR biasanya mengomunikasikan pernyataan yang standar mengenai ekspektasi umum perihal rencana, konteks, kebikakan, dan program CSR yang ingin dicapai perusahaan. Indeks orientasi manajerial dinilai sebagai (MAN) yang ditentukan sebagai berikut :

$$MAN_{it} = \frac{1}{n_{it}} + \sum_{j=1}^{n_{it}} (OBJ_{ijt} + RES_{ijt}) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n : jumlah kalimat yang mengandung informasi CSR

OBJ : $OBJ = 1$ jika mengandung informasi mengenai tujuan dan sasaran

RES : $RES = 1$ jika kalimat mengandung informasi mengenai hasil dan capaian

Lalu, berdasar pada Bereyya dan Bozzolan (2004) setiap indeks kualitas pengungkapan CSR akan distandarisasi untuk menghindari efek skala sehingga setiap indeks berniali 0 hingga 1. Standarisasi dilakukan menggunakan persamaan berikut :

$$IND_T^S = \frac{IND_i - \min_i(IND_i)}{\max_i(IND_i) - \min_i(IND_i)}$$

Keterangan :

IND_T^S = indeks terstandarisasi untuk perusahaan i

IND_i = indeks yang diobservasi untuk perusahaan i

Setelah distandarisasi, keempat indeks dihitung menggunakan rerata aritmatika sebagai berikut :

$$QUALITY_{it} = \frac{(RQTs_{it} + DENS_{it} + ACCS_{it} + MANS_{it})}{4} \dots\dots\dots (5)$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White at al, 2002. Dengan rumus :

$$Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) = P (Closing Price) X Qshares (jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji apakah CR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji apakah kualitas pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka akan digunakan teknik analisis regresi

linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, akan dilakukan uji asumsi klasik apakah memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, karena skala pada penelitian ini merupakan rasio. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan kualitas pengungkapan CSR. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan ada 2, yaitu :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Rahmawati dkk (2015) dalam (Sulastri, 2018) analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Statistik dalam penelitian adalah proses transformasi data penelitian ke bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi berfungsi untuk memberi ringkasan data berbentuk tabel numerik.

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait karakteristik utama dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS.

b. Analisis Statistik Inferensial

Jenis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah statistik inferensial parametrik yang menganalisis data interval maupun rasio yang berdistribusi normal dan ukuran sampel cukup besar (>30).

Analisis regresi berganda merupakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mencari hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 QCSR + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
A = Konstanta
B = Koefisien Regresi
CR = Likuiditas
DER = Leverage
CSR = Kualitas Pengungkapan CSR
E = Standar eror

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang memberi estimator linear terbaik. Pengujian ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik adalah melalui uji normalitas, mltikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>0,05$.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika variance dari residual pengamatan tetap. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi CR, *leverage*, dan CSR

terhadap nilai absolute residual. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, *leverage*, dan CSR terhadap absolute residualnya. Apabila tingkat probabilitas signifikansi CR, *leverage*, dan CSR < 0.05 , maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW). Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi pada periode berikutnya.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Multikoloniaritas menandakan antara variabel independen dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Tujuan uji multikoloniaritas untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk menguji multikoloniaritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikoloniaritas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan seberapa baik regresi mencocokkan data (Ghozali, 2007). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

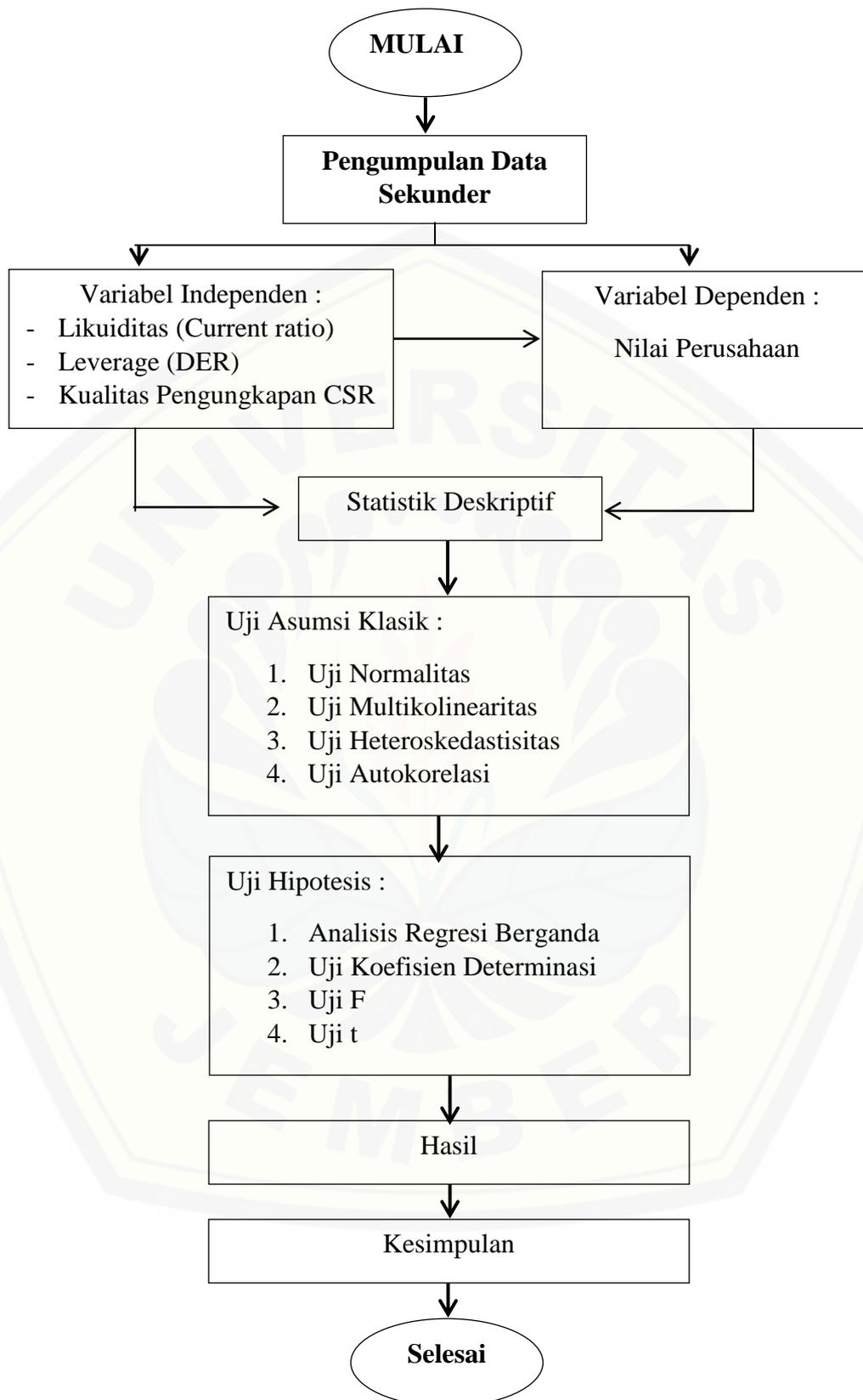
3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan kualitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2017 telah dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian terhadap hipotesis yang disusun sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mendapati beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, menggunakan populasi indeks LQ 45, sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari beragam industri sebagai penilaian variabel, dan peneliti tidak menghitung rata-rata pengungkapan keseluruhan industri yang termasuk dalam indeks LQ45 sehingga hasilnya belum dapat memberikan hasil yang akurat terhadap jenis industri tertentu.
2. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* membuat sampel penelitian ini kurang mampu menggeneralisasikan populasi penelitian. Karena sampel penelitian ini hanya disesuaikan dengan kriteria sampel yang diinginkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan dalam penelitian yang meliputi likuiditas, leverage, dan kualitas pengungkapan CSR berpengaruh sebesar 51,9% terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terhadap jenis industri tertentu, seperti industri pertambangan, manufaktur, atau jasa sehingga didapatkan suatu hasil penelitian yang lebih jelas mengenai pengaruh likuiditas, leverage, dan kualitas pengungkapan CSR yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam suatu bidang industri.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengambilan sampel lain, yang mampu menggeneralisasikan populasi secara keseluruhan, seperti *Stratified Random Sampling*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti profitabilitas (misalnya ROE, ROI), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Environmental Performance*, dan juga komponen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 2(1), 42-47.
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity versus Quality : The Value Relevance of CSR Disclosure of Saudi Companies.
- Beretta, S., & Bozzolan, S. (2004). A Framework for the Analysis of Firm Risk Communication. *The International Journal of Accounting*, 39(3), 265-288.
- Bonson, E., & Bednavora, M. (2014). CSR Reporting Practices of Eurozone Companies. *Revista de Contabilidad*, 18(2), 182-193.
- Bonson, E., & Bednavora, M. (2015). CSR Reporting Practices of Eurozone Companies. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 18(2), 182-193.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedelapan ed.). Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Setiawan, E., & Jogi, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *374 Busines Accounting Review, Vol 5*, 373-384.
- Clementin, F., & Priyadi, M. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5.
- Ernawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4).
- Fauzan, M., Yulianeu, & Fathoni, A. (2017). The Role of Corporate Social Responsibility in the Moderating Influence Profitability, Leverage, and The Size of The Company Against the Value of The Company.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. (2016, April). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33.
- GRI. (2016). *GRI (Empowering Sustainable Decision)*. Dipetik September 25, 2018, dari GRI Standards: <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx>

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6, 103-118.
- Husnan, A., & Pamudji, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-8.
- IDX. (2018). *IDX*. Dipetik October 1, 2018, dari Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id/>
- ISO. (2010). *ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*.
- Jannah, M., & Nurfauziah. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (BI RATE) dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103-110.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Universitas Udayana*.
- Luthfia, K. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahoney, L., Thorn, L., Cecil, L., & LaGore, W. (2013). A Research Note on Standalone Corporate Social Responsibility Reports : Signalling or Greenwashing ? *Critical Perspective on Accounting*. 24(4-5), 350-359.
- Melani, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).
- Michelon, G., Pilonato, S., & F.Ricceri. (2015). CSR Reporting Practices and the Quality of Disclosure : An Empirical Analysis. *Critical Perspective on Accounting*, 33, 59-78.
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23-51.
- Noerirawan, Roni, & dkk. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 4.

- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5.
- Olinsca, Z., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 26(1).
- Pratiwi, N., & Suryanawa, I. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Return Saham. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 465-475.
- Purwantini, C. (2018). Kualitas Naratif Laporan Corporate Social Responsibility : Studi Korelasi pada Sektor Perbankan. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.
- Rahayu, S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderisasi. *Thesis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Retno, D. (2017). Pengaruh CSR dan Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11).
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252-262.
- Rosiana, G. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderisasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 723-738.
- Setiawati, M. A. (2018). *Pengaruh Coprorate Social Responsibility, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sitepu, R., & Novi. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013). *e-journal*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal BENEFIT*, 8(1), 1-25.
- Sulastri, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sulistiyanti, Y. (2017). *Pengaruh Debt Ratio, Sales Growth, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan : Studi Kasus Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Suroto. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Februari 2010-Januari 2015). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 100-117.
- Ulya, M., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 3(3), 1-14.
- Widyasari, N., Suhadak, & Ahmad, H. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1-10.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Indeks GRI G4

INDEKS GRI G4	
STRATEGI DAN ANALISA	
G4-1	Sambutan dari manajemen puncak
G4-2	Dampak, resiko, dan peluang utama
PROFIL ORGANISASI	
G4-3	Nama Organisasi
G4-4	Merk, produk, dan Jasa
G4-5	Lokasi Kantor Pusat
G4-6	Wilayah Operasional
G4-7	Kepemilikan dan bentuk badan hukum
G4-8	Pasar yang dilayani
G4-9	Skala organisasi
G4-10	Tenaga kerja
G4-11	% T.Karyawan yg trckp dlm perjanjian kerja sama
G4-12	Rantai pasokan organisasi
G4-13	Perubahan yg signifikan selama periode pelaporan
G4-14	Pendekatan/Prinsip kehati-hati an
G4-15	Penghargaan dan Pencapaian
G4-16	Keanggotaan pada asosiasi
G4-17	Daftar semua entitas
G4-18	Konten laporan dan aspek boundary
G4-19	Aspek Material
G4-20	Aspek boundary dalam organisasi
G4-21	Aspek boundary diluar organisasi
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi pd lap.sblmnya
G4-23	Perubahan yg signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pd cakupan dan aspek boundary
G4-24	Daftar kelompok stakeholder yg dilibatkan dlm organisasi
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan stakeholder yg dilibatkan
G4-26	Pendekatan organisasi dlm hub.dengan stakeholder, trmsk frekuensi hub. Mnrt jenis dan mnrt kelompok stakeholder, dan indikasi apakah trdpt hub.yg dilakukan scr khusus dlm proses persiapan laporan
G4-27	Topik dan permasalahan utama yg pernah diajukan melalui hub.dg stakeholder dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tsb, trmsk melalui pelaporan ini
G4-28	Periode pelaporan

G4-29	Tanggal Laporan sebelumnya
G4-30	Siklus pelaporan
G4-31	Kontak yg dpt dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan/konten
G4-32	opsi 'sesuai' yg dipilih organisasi
G4-33	kbjkn organisasi dan praktik yg sdg berjalan shbgn dg memperoleh assurance eksternal untuk laporan
TATA KELOLA	
G4-34	Struktur tata kelola organisasi, trmsk komite badan tata kelola tertinggi
G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingk, sosial dari badan tata kelola tertinggi kpd eksekutif senior dan karyawan lain
G4-36	Organisasi tll menetapkan jabatan/jabatan tkt eksekutif dg tggjwb untuk topik ekonomi, lingk, sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor lgsg kpd badan tata kelola trttinggi
G4-37	Proses konsultasi antara stakeholder dan badan tata kelola trtinggi ttg topik ekonomi
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
G4-39	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan eksekutif
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola dan komitennya, serta kriteria yg dgnkn untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai/misi, strategi, kbjkn, dan sasaran organisasi yg berkaitan dg dampak ekonomi, lingk, dan sosial
G4-43	Tindakan yg diambil untuk mengembangkan dan meingkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingk, dan social
G4-44	Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dg tata kelola topik ekonomomi, lingk, dan sosial
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dlm identifikasi dan pengelolaan dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial
G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dlm meninjau keefektifan proses manajemen resiko organisasi untuk topik ekonomi, lingk, dan sosial
G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi ttg dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial
G4-48	Komite/posisi tertinggi yg scr resmi meninjau dan menyetujui lap.keb org dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting kpd badan tata kelola tertinggi
G4-50	Sifat dan jumlah total permasalahan penting yg dikomunikasikan kpd badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yg dgnkn untuk membahas dan menyelesaikannya

G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi
G4-53	Pandangan pemangku kep. Diminta dan dipertimbangkan terkait dg remunerasi
G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp media peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
G4-55	Rasio peningkatan % dlm total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendapatan paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp peningkatan % median dlm total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama
ETIKA DAN INTEGRITAS	
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku org seperti pedoman perilaku, dan kode etik
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan ttg perilaku etis dan sah mnrt hukum, dan perkara yg berkaitan dg integritas org, seperti saluran bantuan/saluran saran
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tdk etis dan melanggar hukum, dan masalah yg terkait dg integritas org, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline
KINERJA EKONOMI	
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan org karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban org atas program imblan pasti
G4-EC4	Bantuan finansial yg diterima dr pemerintah
KEBERADAAN DI PASAR	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula mnrt gender dibandingkan dg upah minimum regional di lokasi operasional yg signifikan
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yg dipekerjakan dr masy lokal di lokasi operasi yg signifikan
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dr investasi infrastruktur dan jasa yg diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tdk lgsg yg signifikan, trmsk besarnya dampak
PRAKTIK PENGADAAN	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dr pemasok lokal di lokasi operasional yg signifikan
LINGKUNGAN	
BAHAN	
G4-EN1	Bahan yg digunakan brdsrkn bobot/volume

G4-EN2	% Bahan yg digunakan yg merupakan bahan input daur ulang
ENERGI	
G4-EN3	Konsumsi energi dlm organisasi
G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pd produk dan jasa
AIR	
G4-EN8	Total pengambilan air brdsrkn sumber
G4-EN9	Sumber air yg scr signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	% dan total volume air yg didaur ulang dan digunakan kembali
G4-EN11	Lokasi2 operasional yg dimiliki, disewa, dikelola di dalam / yg berdekatan dg kawasan lindung dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa thdp keanekaragaman hayati di kawasan lindung, dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yg dilindungi / dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total spesies dlm IUCN Red List dan spesies dlm daftar spesies yg dilindungi nasional dg habitat di tempat yg dipengaruhi operasional, brdsrkn tkt resiko kepunahan
EMISI	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emis gas rumah kaca (GRK)
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN20	Emisi baha perusak ozon (BPO)
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
EFLUEN DAN LIMBAH	
G4-EN22	Total air yg dibuang brdsrkn kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah brdsrkn jenis dan metode pembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-EN25	Bobot limbah yg dianggap berbahaya mnrt ketentuan konvensi yg diagkut, diimpor, diekspor, /diolah,dan % limbah yg diangkut untuk pengiriman internasional
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati hasil dr badan air dan habitat terkait yg scr signifikan terkena dampak dr pembuangan dan air limpasan dr organisasi
PRODUK DAN JASA	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak thdp dampak lingk produk dan jasa

G4-EN28	% produk yg terjual dan kemasannya yg direklamasi mnrt kategori
KEPATUHAN	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan lingk
TRANSPORTASI	
G4-EN30	Dampak lingk signifikan dr pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
LAIN-LAIN	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingk brdsrkn jenis
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN	
G4-EN32	% penapisan pemasok baru meggunakan kriteria lingk
G4-EN33	Dampak lingk negatif signifikan aktual dan potensial dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	
G4-EN34	Jumlah pengaduan ttg dampak lingk yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
G4-LA1	Jumlah total dan tkt perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan mnrt kelompok umur, gender, dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yg diberikan bagi karyawan purnawaktu yg tdk diberikan bagi karyawan smenetera / paruh waktu, brdsrkn lokasi operasi yg signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tkt retensi stlh cuti melahirkan, mnrt gender
HUBUNGAN INDUSTRIAL	
G4-LA4	Jangka waktu min pemberitahuan mengenai perubahan operasional, trmsk apakah hal tsb tercantum dlm perjanjian bersama
KESEHATAN DAN KESELAMATAN BEKERJA	
G4-LA5	% total TK yg diwakili dlm komite bersama formal manajemen pekerja yg membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tkt cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, mnrt daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yg sering terkena / beresiko tinggi terkena penyakit yg terkait dg pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yg tercakup dlm perjanjian formal dg serikat pekerja
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
G4-LA9	Jam pelatihan rata2 per tahun per karyawan mnrt gender, dan mnrt kategori karyawan
G4-LA10	Program untk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yg mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	% karyawan yg menerima review kinerja dan pengembangan karir scr

	reguler, mnrt gender dan kategori karyawan
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG	
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan mnrt gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan thdp laki2 mnrt kategori karyawan, brdsrkn lokasi operasional yg signifikan
ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA14	% penapisan pemasok baru menggunakan kinerja praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negatif dan potensial yg signifikan thdp praktik ketenagakerjaan dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN	
G4-LA16	Jumlah pengaduan ttg praktik ketenagakerjaan yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
INVESTASI	
G4-HR1	Jumlah total dan % peranjutan dan kontrak investasi yg signifikan yg mneyertakan klausul terkait HAM / penapisan brdsrkn HAM
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan ttg kebijakan / prosedur HAM terkait dg aspek HAM yg relevan dg operasi, trmsk % karyawan yg dilatih
NON-DISKRIMINASI	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yg diambil
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yg mungkin melanggar / beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yg diambil untuk mendukung hak-hak tsb
PEKERJA ANAK	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yg diambil untuk berkontribusi dlm penghapusan pekerjaan anak yg efektif
PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
G4-HR6	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa / wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dlm penghapusan segala bentuk pekerja paksa / wajib kerja
PRAKTIK PENGAMANAN	
G4-HR7	% petuas pengamanan yg dilatih dlm kebijakan / prosedur HAM di organisasi yg relevan dg operasi
HAK ADAT	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yg melibatkan hak2 masy adat dan tindakan yg diambil

ASESMEN	
G4-HR9	Jumlah total dan % operasi yg tlg melakukan review / asesmen dampak HAM
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR10	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR12	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp HAM yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
MASYARAKAT LOKAL	
G4-SO1	% operasi dg pelibatan masy lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yg diterapkan
G4-SO2	Operasi dg dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy local
ANTI KORUPSI	
G4-SO3	Jumlah total dan % operasi yg dinilai thdp resiko terkait dg korupsi dan resiko signifikan yg teridentifikasi
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yg terbukti dan tindakan yg diambil
KEBIJAKAN PUBLIK	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik brdsrkn negara dan penerima/penerima manfaat
ANTI PERSAINGAN	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-turst, serta praktik monopoli dan hasilnya
KEPATUHAN	
G4-SO8	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan
ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT	
G4-SO9	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
G4-SO11	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp masy yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengajuan resmi
TANGGUNG JAWA ATAS PRODUK	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	
G4-PRI	% kategori produk dan jasa yg signifikan dampaknya thdp kesehatan dan keselamatan yg dinilai untuk peningkatan

G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dr produk dan jasa sepanjang daur hidup, mnrt jenis hasil
PELABELAN PRODUK DAN JASA	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta % kategori produk dan jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, mnrt jenis hasil
G4-PR5	Hasil surei untuk mengukur kepuasan pelanggan
KOMUNIKASI PEMASARAN	
G4-PR6	Penjualan produk yg dilarang / disengketakan
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela ttg komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, mnrt jenis hasil
PRIVASI PELANGGAN	
G4-PR8	Jumlah total keluhan terbukti terkait dg pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
KEPATUHAN	
G4-PR9	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 2. Data Variabel Likuiditas (Current Ratio)

CURRENT RATIO (CR)				
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017
ASII	Astra International Tbk.	1.40	1.20	1.20
INCO	Vale Indonesia Tbk.	4.01	4.54	4.62
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	4.89	4.53	3.70
JSMR	Jasa Marga Tbk.	0.48	0.70	0.76
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2.58	2.88	3.87
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	1.54	1.66	2.46
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	1.60	1.27	1.57
UNTR	United Tractors Tbk.	2.10	2.30	1.80
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.65	0.61	0.63
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	1.24	1.59	1.34

Lampiran 3. Data Variabel Leverage

RASIO LEVERAGE				
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017
ASII	Astra International Tbk.	0.90	0.90	0.90
INCO	Vale Indonesia Tbk.	0.05	0.04	0.04
INTP	Indocent Tunggal Prakasa Tbk.	0.16	0.15	0.18
JSMR	Jasa Marga Tbk.	1.97	2.27	3.31
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0.90	0.92	0.75
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	0.82	0.76	0.59
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	0.15	0.20	0.33
UNTR	United Tractors Tbk.	0.06	0.03	0.10
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2.26	2.56	2.66
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	2.60	1.46	2.12

Lampiran 4. Data Variabel Nilai Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017
ASII	Astra International Tbk.	15.8	17.5	19.8
INCO	Vale Indonesia Tbk.	0.2	0.2	0.2
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	30.3	12.9	25.7
JSMR	Jasa Marga Tbk.	34.6	18.9	8.2
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0.5	0.6	0.6
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	46.9	39.0	37.6
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	18.9	22.7	28.4
UNTR	United Tractors Tbk.	27.8	28.8	20.4
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	24.2	181.4	80.1
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	19.6	28.2	25.2

Lampiran 5. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks RQT)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	RQT		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	34.3	28.1	23.0
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	45.3	32.1	37.0
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	27.3	31.1	30.0
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	23.3	20.1	20.0
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	28.7	15.4	43.4
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	44.7	14.4	53.4
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	36.7	12.4	50.4
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	50.7	23.4	60.4
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	59.1	31.8	44.1
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	51.0	70.8	72.1

Lampiran 6. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks DEN)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	DEN		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.75	0.77	0.63
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	0.75	0.59	0.8
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	0.92	0.83	0.92
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	0.71	0.71	0.69
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.56	0.74	0.68
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.74	0.6	0.57
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.75	0.73	0.77
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.62	0.62	0.6
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	0.79	0.69	0.88
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.62	0.62	0.6

Lampiran 7. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (ACC)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	ACC		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	1.19	1.22	1.12
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	1.44	1.31	1.28
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	1.21	1.24	1.25
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	1.12	1.23	1.42
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	1.23	1.24	1.33
INTP	Indocemt Tunggak Prakasa Tbk.	Manufaktur	1.13	1.14	1.1
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	1.24	1.37	1.43
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.8	1.09	1.06
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	1.3	1.29	1.26
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	1.21	1.21	1.22

Lampiran 8. Data Variabel Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks MAN)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	MAN		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.48	0.59	0.62
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	0.62	0.72	0.76
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	0.65	0.59	0.6
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	0.59	0.76	0.8
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.67	0.61	0.64
INTP	Indocemt Tunggak Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.64	0.54	0.65
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.58	0.7	0.67
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.43	0.72	0.72
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	0.71	0.74	0.72
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.74	0.74	0.74

Lampiran 9. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (indeks RQT)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	RQT		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	1.0	0.5	0.0
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	1.0	0.0	0.4
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	0.0	1.0	0.7
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	1.0	0.0	0.0
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.5	0.0	1.0
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.8	0.0	1.0
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.6	0.0	1.0
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.7	0.0	1.0
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	1.0	0.0	0.5
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.0	0.9	1.0

Lampiran 10. Standarisasi Kualitas Pengungkapan (DEN)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	DEN		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.9	1.0	0.0
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	0.8	0.0	1.0
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	1.0	0.0	1.0
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	1.0	1.0	1.0
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.0	1.0	0.7
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	1.0	0.2	0.0
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.5	0.0	1.0
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	1.0	1.0	0.0
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	0.9	0.0	1.7
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	1.0	1.0	0.0

Lampiran 11. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks ACC)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	ACC		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.7	1.0	0.0
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	1.0	0.2	0.0
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	0.0	0.8	1.0
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	0.0	0.4	1.0
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.0	0.1	1.0
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.8	1.0	0.0
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.0	0.7	1.0
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.0	1.0	0.9
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	1.0	0.8	0.0
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.0	0.0	1.0

Lampiran 12. Standarisasi Kualitas Pengungkapan CSR (Indeks MAN)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	MAN		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.0	0.8	1.0
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	0.0	0.7	1.0
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	1.0	0.0	0.2
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	0.0	0.8	1.0
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	1.0	0.0	0.5
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.9	0.0	1.0
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.0	1.0	0.8
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.0	1.0	1.0
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	0.0	1.0	0.3
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.7	0.7	0.7

Lampiran 13. Nilai Kualitas Pengungkapan CSR setelah Standarisasi

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	QUALITY		
			2015	2016	2017
JSMR	Jasa Marga Tbk.	Jasa	0.65	0.83	0.25
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Jasa	0.70	0.23	0.60
UNTR	United Tractors Tbk.	Jasa	0.50	0.45	0.73
WIKA	Wijaya Karya Tbk.	Jasa	0.50	0.55	0.75
ASII	Astra International Tbk.	Manufaktur	0.38	0.28	0.80
INTP	Indocemt Tunggal Prakasa Tbk.	Manufaktur	0.86	0.30	0.50
SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.28	0.43	0.95
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Manufaktur	0.43	0.75	0.73
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	0.73	0.45	0.63
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Pertambangan	0.43	0.65	0.68

Lampiran 14. Langkah Perhitungan Kualitas Pengungkapan CSR

	INDEK GRI G4	Jumlah Kalimat yang Mengandung Informasi CSR					
		T.Klmt	Kualitatif	Kuantitatif	Moneter	OBJ	RES
STRATEGI DAN ANALISA							
G4-1	Sambutan dari manajemen puncak	35	35		1	3	8
G4-2	Dampak, resiko, dan peluang utama	-					
PROFIL ORGANISASI							
G4-3	Nama Organisasi	2	1				
G4-4	Merk, produk, dan Jasa	3	3				3
G4-5	Lokasi Kantor Pusat	1	1				
G4-6	Wilayah Operasional	1	1				
G4-7	Kepemilikan dan bentuk badan hukum	1	1				
G4-8	Pasar yang dilayani	13	11	1	1		2
G4-9	Skala organisasi	11	1	1	8		3
G4-10	Tenaga kerja	1		1			
G4-11	% T.Karyawan yg trckp dlm perjanjian kerja sama	1	1			1	
G4-12	Rantai pasokan organisasi	4	3	1		1	3
G4-13	Perubahan yg signifikan selama periode pelaporan	1	1				1
G4-14	Pendekatan/Prinsip kehati-hatian	4	3			2	
G4-15	Penghargaan dan Pencapaian	24	24				24
G4-16	Keanggotaan pada asosiasi	12	12			2	
G4-17	Daftar semua entitas	1	1				
G4-18	Konten laporan dan aspek batasan	-					
G4-19	Aspek Material	-					
G4-20	Aspek boundary dalam organisasi	-					
G4-21	Aspek boundary diluar organisasi	-					
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi pd lap.sblmnya	1	1				1
G4-23	Perubahan yg signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pd cakupan dan aspek boundary	1	1				1
G4-24	Daftar kelompok stakeholder yg dilibatkan dlm organisasi	2	2			2	

G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan stakeholder yg dilibatkan	3	2			1	
G4-26	Pendekatan organisasi dlm hub.dengan stakeholder, trmsk frekuensi hub. Mnrt jenis dan mnrt kelompok stakeholder, dan indikasi apakah trdpt hub.yg dilakukan scr khusus dlm proses persiapan laporan	8	8			2	
G4-27	Topik dan permasalahan utama yg pernah diajukan melalui hub.dg stakeholder dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tsb, trmsk melalui pelaporan ini	4	4				
G4-28	Periode pelaporan	1	1				
G4-29	Tanggal Laporan sebelumnya	1	1				1
G4-30	Siklus pelaporan	1	1			1	
G4-31	Kontak yg dpt dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan/konten	-					
G4-32	opsi 'sesuai' yg dipilih organisasi	2	2				
G4-33	kbjkn organisasi dan praktik yg sdg berjalan shbgn dg memperoleh assurance eksternal untuk laporan	-					
TATA KELOLA							
G4-34	Struktur tata kelola organisasi, trmsk komite badan tata kelola tertinggi	28	28			1	10
G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingk, sosial dari badan tata kelola tertinggi kpd eksekutif senior dan karyawan lain	1	1				1
G4-36	Organisasi tlg menetapkan jabatan/jabatan tkt eksekutif dg tggjwb untuk topik ekonomi, lingk, sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor lgsg kpd badan tata kelola	2	2				2

	trtinggi						
G4-37	Proses konsultasi antara stakeholder dan badan tata kelola trtinggi ttg topik ekonomi	-					
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	-					
G4-39	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan eksekutif	-					
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola dan komitenya, serta kriteria yg dgnkn untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi	-					
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola	-					
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai/misi, strategi, kbjkn, dan sasaran organisasi yg berkaitan dg dampak ekonomi, lingk, dan sosial	-					
G4-43	Tindakan yg diambil untuk mengembangkan dan meingkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingk, dan sosial	-					
G4-44	Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dg tata kelola topik ekonoomi, lingk, dan sosial	-					
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dlm identifikasi dan pengelolaan dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial	-					

G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dlm meninjau keefektifan proses manajemen resiko organisasi untuk topik ekonomi, lingk, dan sosial	-					
G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi ttg dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial	-					
G4-48	Komite/posisi tertinggi yg scr resmi meninjau dan menyetujui lap.keb org dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup	-					
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting kpd badan tata kelola tertinggi	-					
G4-50	Sifat dan jumlah total permasalahan penting yg dikomunikasikan kpd badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yg dgnkn untuk membahas dan menyelesaikannya	-					
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior	-					
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi	-					
G4-53	Pandangan pemangku kep. Diminta dan dipertimbangkan terkait dg remunerasi	-					
G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendptn paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp media peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama	-					

G4-55	Rasio peningkatan % dlm total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendapatan paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan trhdp peningkatan % median dlm total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndptn paling tinggi) di negara yg sama	-					
ETIKA DAN INTEGRITAS							
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku org seperti pedoman perilaku, dan kode etik	4	4				4
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan ttg perilaku etis dan sah mnrt hukum, dan perkara yg berkaitan dg integritas org, seperti saluran bantuan/saluran saran	10	10			2	3
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tdk etis dan melanggar hukum, dan masalah yg terkait dg integritas org, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline	-					
KINERJA EKONOMI							
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	6			6		6
G4-EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan org karena perubahan iklim	-					
G4-EC3	Cakupan kewajiban org atas program imblan pasti	-					
G4-EC4	Bantuan finansial yg diterima dr pemerintah	-					

KEBERADAAN DI PASAR							
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula mnrt gender dibandingkan dg upah minimum regional di lokasi operasional yg signifikan	-					
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yg dipekerjakan dr masy lokal di lokasi operasi yg signifikan	-					
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG							
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dr investasi infrastruktur dan jasa yg diberikan	-					
G4-EC8	Dampak ekonomi tdk lgsg yg signifikan, trmsk besarnya dampak	4	1	1		1	2
PRAKTIK PENGADAAN							
G4-EC9	Perbandingan pembelian dr pemasok lokal di lokasi operasional yg signifikan	-					
LINGKUNGAN							
BAHAN							
G4-EN1	Bahan yg digunakan brdsrkn bobot/volume	2	1	1		1	
G4-EN2	% Bahan yg digunakan yg merupakan bahan input daur ulang	-					
ENERGI							
G4-EN3	Konsumsi energi dlm organisasi	4	2	2		1	2
G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi	-					
G4-EN5	Intensitas energi	3		3			3
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy	6	2	4		2	5
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pd produk dan jasa	-					
AIR							
G4-EN8	Total pengambilan air brdsrkn sumber	2		2			
G4-EN9	Sumber air yg scr signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	-					
G4-EN10	% dan total volume air yg didaur ulang dan	-					

	digunakan kembali						
G4-EN11	Lokasi2 operasional yg dimiliki, disewa, dikelola di dalam / yg berdekatan dg kawasan lindung dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	-					
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa thdp keanekaragaman hayati di kawasan lindung, dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	-					
G4-EN13	Habitat yg dilindungi / dipulihkan	5	3	2			5
G4-EN14	Jumlah total spesies dlm IUCN Red List dan spesies dlm daftar spesies yg dilindungi nasional dg habitat di tempat yg dipengaruhi operasional, brdsrkn tkt resiko kepunahan	-					
EMISI							
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung	-					
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung	-					
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung lainnya	-					
G4-EN18	Intensitas emis gas rumah kaca (GRK)	-					
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	3	1	2		1	3
G4-EN20	Emisi baha perusak ozon (BPO)	-					
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya	-					
EFLUEN DAN LIMBAH							
G4-EN22	Total air yg dibuang brdsrkn kualitas dan tujuan	-					
G4-EN23	Bobot total limbah brdsrkn jenis dan metode	5	1	4			5

	pembuangan						
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	-					
G4-EN25	Bobot limbah yg dianggap berbahaya mnrt ketentuan konvensi yg diangkut, diimpor, diekspor, /diolah,dan % limbah yg diangkut untuk pengiriman internasional	-					
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati hasil dr badan air dan habitat terkait yg scr signifikan terkena dampak dr pembuangan dan air limpasan dr organisasi	-					
PRODUK DAN JASA							
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak thdp dampak lingk produk dan jasa	2	2				2
G4-EN28	% produk yg terjual dan kemasannya yg direklamasi mnrt kategori	-					
KEPATUHAN							
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan lingk	1	1				1
TRANSPORTASI							
G4-EN30	Dampak lingk signifikan dr pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	-					
LAIN-LAIN							
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingk brdsrkn jenis	-					
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN							
G4-EN32	% penapisan pemasok baru meggunakan kriteria lingk	1			1		

G4-EN33	Dampak lingk negatif signifikan aktual dan potensial dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil	-					
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN							
G4-EN34	Jumlah pengaduan ttg dampak lingk yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	-					
SOSIAL							
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA							
G4-LA1	Jumlah total dan tkt perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan mnrt kelompok umur, gender, dan wilayah	2	1	1		1	
G4-LA2	Tunjangan yg diberikan bagi karyawan purnawaktu yg tdk diberikan bagi karyawan smenetara / paruh waktu, brdsrkn lokasi operasi yg signifikan	-					
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tkt retensi stlh cuti melahirkan, mnrt gender	-					
HUBUNGAN INDUSTRIAL							
G4-LA4	Jangka waktu min pemberitahuan mengenai perubahan operasional, trmsk apakah hal tsb tercantum dlm perjanjian bersama	6	2			1	3
KESEHATAN DAN KESELAMATAN BEKERJA							
G4-LA5	% total TK yg diwakili dlm komite bersama formal manajemen pekerja yg membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	-					
G4-LA6	Jenis dan tkt cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian	4		4			4

	akibat kerja, mnrt daerah dan gender						
G4-LA7	Pekerja yg sering terkena / beresiko tinggi terkena penyakit yg terkait dg pekerjaan mereka	-					
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yg tercakup dlm perjanjian formal dg serikat pekerja	4	3			3	
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN							
G4-LA9	Jam pelatihan rata2 per tahun per karyawan mnrt gender, dan mnrt kategori karyawan	-					
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yg mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	30	20	9		5	10
G4-LA11	% karyawan yg menerima review kinerja dan pengembangan karir scr reguler, mnrt gender dan kategori karyawan	-					
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG							
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan mnrt gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	-					
KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI							
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan thdp laki2 mnrt kategori karyawan, brdsrkn lokasi operasional yg signifikan	3	3			1	1
ASESMEN PEMASOK ATAS							

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN							
G4-LA14	% penapisan pemasok baru menggunakan kinerja praktik ketenagakerjaan	1		1			1
G4-LA15	Dampak negatif dan potensial yg signifikan thdp praktik ketenagakerjaan dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil	-					
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN							
G4-LA16	Jumlah pengaduan ttg praktik ketenagakerjaan yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	-					
HAK ASASI MANUSIA							
INVESTASI							
G4-HR1	Jumlah total dan % perjualan dan kontrak investasi yg signifikan yg mneyertakan klausal terkait HAM / penapisan brdsrkn HAM	-					
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan ttg kebijakan / prosedur HAM terkait dg aspek HAM yg relevan dg operasi, trmsk % karyawan yg dilatih	-					
NON-DISKRIMINASI							
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yg melibatkan hak2 masy adat dan tindakan yg diambil	-					
ASESMEN							
G4-HR9	Jumlah total dan % operasi yg tih melakukan review / asesmen dampak HAM	-					
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA							
G4-HR10	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM	1	1				

G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yg diambil	-					
MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA							
G4-HR12	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp HAM yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	-					
MASYARAKAT							
MASYARAKAT LOKAL							
G4-SO1	% operasi dg pelibatan masy lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yg diterapkan	100	70	15	5		30
G4-SO2	Operasi dg dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy lokal	-					
ANTI KORUPSI							
G4-SO3	Jumlah total dan % operasi yg dinilai thdp resiko terkait dg korupsi dan resiko signifikan yg teridentifikasi	-					
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	5	2				1
G4-SO5	Insiden korupsi yg terbukti dan tindakan yg diambil	-					
KEBIJAKAN PUBLIK							
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik brdsrkn negara dan penerima/penerima manfaat	-					
ANTI PERSAINGAN							
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-turst, serta praktik monopoli dan hasilnya	-					
KEPATUHAN							

G4-SO8	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan	1	1				1
TANGGUNG JAWA ATAS PRODUK							
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN							
G4-PR1	% kategori produk dan jasa yg signifikan dampaknya thdp kesehatan dan keselamatan yg dinilai untuk peningkatan	4	4			1	1
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dr produk dan jasa sepanjang daur hidup, mnrt jenis hasil	-					
PELABELAN PRODUK DAN JASA							
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta % kategori produk dan jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	8	8			1	2
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, mnrt jenis hasil	-					
G4-PR5	Hasil surei untuk mengukur kepuasan pelanggan	1	1				
KOMUNIKASI PEMASARAN							
G4-PR6	Penjualan produk yg dilarang / disengketakan	-					

G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela ttg komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, mnrt jenis hasil	1	1				1
PRIVASI PELANGGAN							
G4-PR8	Jumlah total keluhan terbukti terkait dg pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	3	1	2			1
149 ITEM	KALIMAT PENGUNGKAPAN	402	299	57	22	37	157
	HASIL AKHIR		299	114	66		194
(89 ITEM)		536	479				

Lampiran 15. Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	30	,20	181,40	27,1733	33,58871
CR	30	,48	4,89	2,1240	1,37330
LEVERAGE	30	,03	3,31	1,0047	,98875
QUALITY	30	,23	,95	,5667	,19779
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 16. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolomogorov—Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63791014
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.076
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.374	.264		-1.417	.168
	CR	.148	.060	.542	2.471	.020
	Leverage	.149	.083	.392	1.789	.085
	Quality	.738	.307	.389	2.402	.054

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1.296	.386		3.358	.002	.503	2.089					
CR	-.557	.094	-.819	-5.940	.000	-.750	-.365	-.833	-.759	-.639	.609	1.643
Leverage	.022	.115	.026	.189	.851	-.215	.258	.532	.037	.020	.604	1.654
Quality	.333	.534	.067	.624	.538	-.764	1.430	.044	.121	.067	.991	1.009

4. Uji Autokorelasi

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.08187
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

Lampiran 17 Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error		
(Constant)	1.296	.386			3.358	.002
CR	-.557	.094	-.819	.138	-5.940	.000
Lev	.022	.115	.026	.138	.189	.851
Quality	.333	.534	.067	.108	.624	.538

Lampiran 18. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.519	.67371

b. Uji F

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	79.835	3	26.612	20.151	.000 ^c
Residual	34.336	26	1.321		
Total	114.170	29			

c. Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std. Error		
(Constant)	1.296	.386			3.358	.002
CR	-.557	.094	-.819	.138	-5.940	.000
Lev	.022	.115	.026	.138	.189	.851
Quality	.333	.534	.067	.108	.624	.538